



**PENGARUH *TOTAL CASH TURN OVER (CTO)*, *RECEIVABLE TURN OVER (RTO)*, *INVENTORY TURN OVER (ITO)*, DAN *TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2021**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Khairunnisa Muti Dianah

021117359

**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**JULI 2022**

**[mutidianah@gmail.com](mailto:mutidianah@gmail.com)**

**PENGARUH *TOTAL CASH TURN OVER (CTO), RECEIVABLE  
TURN OVER (RTO), INVENTORY TURN OVER (ITO), DAN  
TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) TERHADAP RETURN  
ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2015-2021***

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Towaf T. Irawan, SE., ME., Ph.D)



Ketua Program Studi  
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**PENGARUH *TOTAL CASH TURN OVER (CTO), RECEIVABLE  
TURN OVER (RTO), INVENTORY TURN OVER (ITO), DAN  
TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)* TERHADAP *RETURN  
ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2015-2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari: Sabtu, 2 Juli 2022

Khairunnisa Muti Dianah  
021117359

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang  
(Dr. H. Edhi Asmirantho, SE., MM)

Ketua Komisi Pembimbing  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)

Anggota Komisi Pembimbing  
(Dr. Bambang Wahyudiono, SE., MM)



**NOMOR** : 73/KEP/REK/IX/2020  
**TENTANG** : **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER  
INFORMASI SERTA PELIMPAHAN KEKAYAAN  
INTELEKTUAL DI UNIVERSITAS PAKUAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa Muti Dianah

NPM : 021117359

Judul Skripsi : "PENGARUH *TOTAL CASH TURNOVER* (CTO),  
*RECEIVABLE TURNOVER* (RTO), *INVENTORY TURNOVER*  
(ITO), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), DAN  
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-  
2021".

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2022



Khairunnisa Muti Dianah  
021117359

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun  
2021 Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

KHAIRUNNISA MUTI DIANA. 021117359. Pengaruh *Total Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021. Di bawah bimbingan: ARIEF TRI HARDIYANTO dan BAMBANG WAHYUDIONO. 2022.

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam kinerja keuangan perusahaan adalah *Cash Turn Over* (CTO), *Receivable Turn Over* (RTO), *Inventory Turn Over* (ITO), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan Terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Cash Turn Over* (CTO), *Receivable Turn Over* (RTO), *Inventory Turn Over* (ITO), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan Terhadap *Return On Asset* (ROA). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sepuluh perusahaan dari empat puluh delapan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *E-views 10*. Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan *Cash Turn Over* (CTO) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), *Receivable Turnover* (RTO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh negative terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh negative terhadap *Return On Asset* (ROA).

Saran untuk penelitian ini hendaknya memperhatikan kinerja keuangan perusahaan agar dapat memberikan harga saham yang baik untuk para investor. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menganalisis lebih jauh tentang rasio keuangan dan harga saham.

Kata Kunci: *Cash Turn Over* (CTO), *Receivable Turn Over* (RTO), *Inventory Turn Over* (ITO), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan Terhadap *Return On Asset* (ROA).

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongannya mungkin penulis belum sanggup menyelesaikannya dengan baik. Shalawat dan salam terlimpah curahkan kepada baginda kita tercinta yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Manajemen di Universitas Pakuan yang berjudul **“PENGARUH *TOTAL CASH TURNOVER (CTO)*, *RECEIVABLE TURNOVER (RTO)*, *INVENTORY TURNOVER (ITO)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)*, DAN TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2021”**.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, doa, dukungan serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada keluarga saya yaitu Ayah, Ibu, Tante Evi dan Om Reggy yang senantiasa selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungan.
2. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M., Sc Selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Towaf T. Irawan, SE., ME., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indarayono, Ak., MM., CA. Selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Bapak Doni Wihartika, SPd., MM. Selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing.
6. Bapak Dr. Bambang Wahyudiono, SE., MM. Selaku Anggota Komisi Pembimbing.
7. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, SE., MM. Selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi.
8. Bapak Chaerudin Manaf, SE., MM. Selaku Anggota Penguji Sidang Skripsi.
9. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
10. Kepada teman-teman saya yang di grup Alma, Dimas dan Ardhana, teman-teman yang ada di rumah dan teman-teman terdekat saya senang tiasa dalam memberi *support* dan memberi motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Raden Muhammad Alfaridzi, Raulian Mauri Putri, Hayu Ardy Eka Putri, Amalia Ramadhani, Aprilia Sari Dewi, Syeren Sazila Azizah, Ryan Yulianti

12. Kepada Kepada seluruh teman-teman pejuang S.M. yang selalu memberi semangat dan mendoakan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap agar Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Bogor, Juli 2022

Khairunnisa Muti Dianah  
(021117359)

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1 Maksud Penelitian .....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	9
1.4.1 Kegunaan Akademis .....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Manajemen Keuangan.....	11
2.1.1 Pengertian Manajemen keuangan.....	11
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan .....	11
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	12
2.2 Rasio Aktivitas.....	12
2.3 Laporan Keuangan .....	13
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	13
2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.3.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	14
2.4 Rasio Profitabilitas .....	15
2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas .....	15
2.4.2 Tujuan Rasio Profitabilitas .....	16
2.5 <i>Return On Assets</i> .....	16
2.5.1 Pengertian <i>Return On Assets</i> .....	16
2.5.2 Pengertian <i>Cash Turn Over</i> .....	17

2.5.3	Pengertian <i>Receivable Turn Over</i> .....	18
2.5.4	Pengertian <i>Inventory Turn Over</i> .....	18
2.5.5	<i>Pengertian Total Assets Turnover</i> .....	19
2.6	Penelitian Sebelumnya, Relevansi Penelitian dan Kerangka Pemikiran .....	19
2.6.1	Penelitian Sebelumnya.....	19
2.6.2	Kerangka Pemikiran .....	25
2.7	Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>		<b>30</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	30
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	30
3.2.1	Objek Penelitian .....	30
3.2.2	Unit Analisis Penelitian .....	30
3.2.3	Lokasi Penelitian .....	30
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	30
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	31
3.5	Metode Penarikan .....	31
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	32
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	33
3.8	Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel .....	33
3.9	Penentuan Metode Uji Model Data Panel .....	33
3.9.1	Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	34
3.9.2	Analisis Regresi Data Panel .....	37
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>40</b>
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	40
4.1.1	Pengumpulan Data.....	40
4.1.2	Profil Perusahaan Sub Sektor Transportasi.....	40
4.1.3	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.2	Analisis Data .....	55
4.2.1	Uji Model Data Panel .....	55
4.2.2	Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	57
4.2.3	Estimasi Model Regresi Data Panel .....	60
4.3	Uji Hipotesis .....	61
4.3.1	Koefisien Determinasi .....	63
4.2	Pembahasan .....	63

4.3.2	Pengaruh <i>Cash Turn Over</i> (CTO) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) .63
4.3.3	Pengaruh <i>Receivable Turn Over</i> (RTO) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) .....64
4.3.4	Pengaruh <i>Inventory Turn Over</i> (ITO) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) .....64
4.3.5	Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) .....65
<b>BAB 5</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN .....67</b>
5.1	SIMPULAN.....67
5.2	Saran.....68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	31
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	32
Tabel 4.1 <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021 .....	44
Tabel 4.2 <i>Cash Turn Over</i> pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021 .....	47
Tabel 4.3 <i>Receiveble Turn Over</i> pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021.....	49
Tabel 4.4 <i>Inventory Turn Over</i> (ITO) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021 .....	51
Tabel 4.5 <i>Inventory Turnover</i> (ITO) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021 .....	52
Tabel 4.6 <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021 .....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Chow.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman .....	57
Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas.....	59
Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas .....	59
Tabel 4.11 Uji Regresi Data Panel .....	61
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	61
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sub Transportasi di Bursa Efek Indonesia .....	2
Gambar 1.2 Grafik Pergerakan <i>Cash Turnover</i> (CTO) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) .3	3
Gambar 1.3 Grafik Pergerakan <i>Receivable Turnover</i> (RTO) dan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	4
Gambar 1.4 Grafik Pergerakan <i>Inventory Turnover</i> (ITO) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	5
Gambar 1.5 Grafik Pergerakan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	5
Gambar 2.1 Konstilasi Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021 .....	46
Gambar 4.2 <i>Cash Turn Over</i> pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021 .....	48
Gambar 4.3 <i>Receivable Turnover</i> (RTO) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021 .....	50
Gambar 4.4 <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021 .....	55
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	57
Gambar 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan.....	75
Lampiran 2: Perhitungan <i>Cash Turn Over</i> (CTO) .....	76
Lampiran 3: Perhitungan <i>Receiveble Turn Over</i> (RTO) .....	78
Lampiran 4: Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> (ITO) .....	80
Lampiran 5: Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) .....	82

# BAB 1

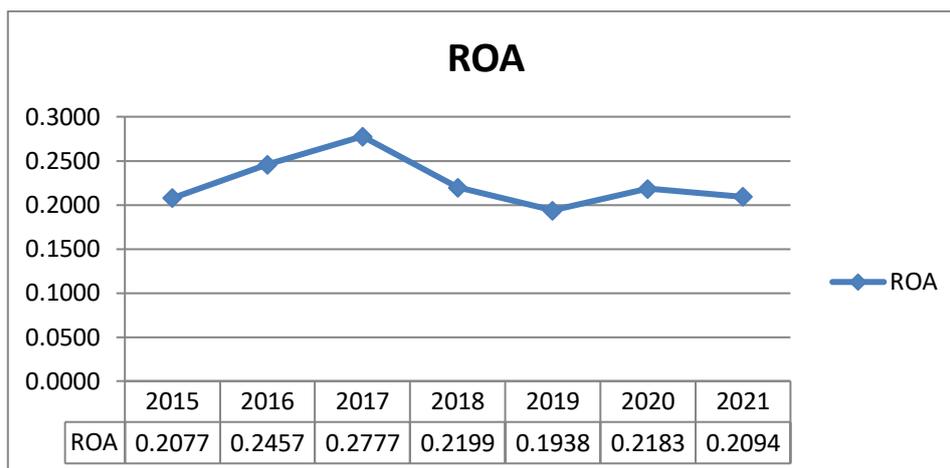
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dua tahun kebelakang ini Covid-19 telah melanda dunia salah satunya Negara Indonesia terkena dampaknya dalam bidang transportasi, sebelum terjadinya Covid-19 peningkatan pendapatan di bidang transportasi Indonesia meningkat pada transportasi udara karena sebelum keberangkatan harus di tes PCR terlebih dahulu membuat masyarakat mempertimbangkan keberangkatan keluar kota dikarenakan ada biaya tambahan seperti PCR. Dengan adanya covid-19 ini mengakibatkan menurunnya penggunaan transportasi di Indonesia. Pada situasi pandemi covid-19 di dunia mengalami kenaikan belakangan ini. demikian, saat ini belum ada perubahan aturan karantina dan *screening* pelaku perjalanan internasional di pintu-pintu masuk Indonesia. “Sejauh ini terkait mekanisme *screening* pelaku perjalanan internasional untuk mencegah importasi kasus masih mengacu kepada Surat Edaran Satgas Nomor 20 Tahun 2021 dan adendumnya, Kamis (11/11/2021). ([www.nasional.kompas.com](http://www.nasional.kompas.com))

Covid-19 semua sektor bisnis mengalami perlambatan, termasuk transportasi yang juga tertekan karena pergerakan penduduk yang dibatasi demi menekan penularan Covid-19. Hal ini membuat jumlah penumpang merosot tajam dan operasional hingga pendapatan di sektor asuransi menurun. Namun sektor transportasi ini harus dijaga agar tetap beroperasi demi menjaga konektivitas nasional baik penumpang, barang dan menjaga ekonomi nasional. Untuk itu diperlukan sinergi dengan berbagai sektor lainnya agar sektor transportasi dapat pulih dan berkembang kembali seperti sebelum pandemi Covid-19 sehingga perekonomian nasional juga bisa pulih lebih cepat. Pemerintah telah memberikan berbagai stimulus pada transportasi dan pergudangan antara lain untuk membantu *cash flow* dan menahan gelombang PHK. Dengan semakin membaiknya penanganan pandemi Covid-19, kita berharap perekonomian juga semakin baik sehingga bisnis sektor transportasi bisa naik, Kamis (11/11/2021). ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com))

Perkembangan transportasi di Indonesia yang semakin menurun menyebabkan sektor ini menentukan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitasnya. Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivasnya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan dengan mengetahui *Return On Asset* (ROA) tersebut ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). Menurut Hery (2015:545), semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Angka *Return On Asset* (ROA) dapat dikatakan baik apabila lebih dari 2%.

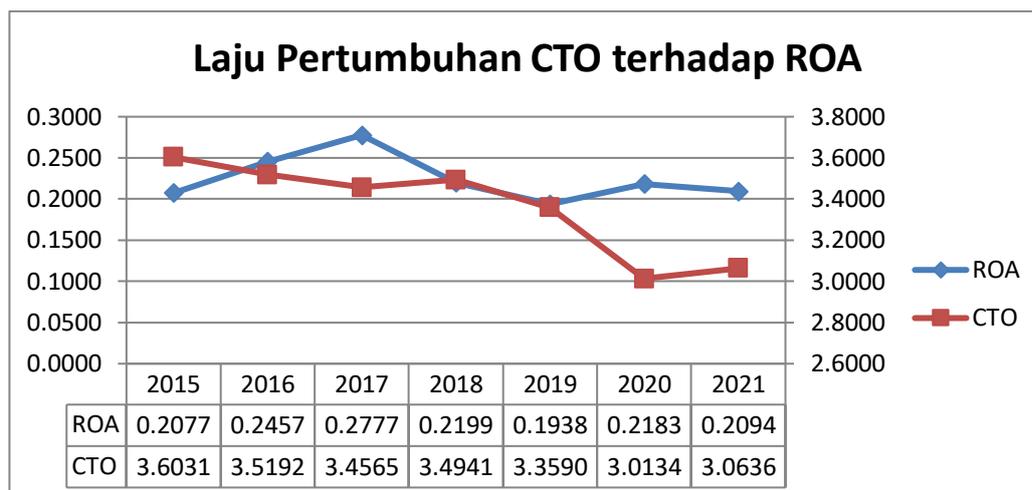


Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2021)

Gambar 1.1 Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sub Transportasi di Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari Gambar 1.1, bahwa *Return On Asset* (ROA) pada Sub Sektor Transportasi mengalami penurunan dan kenaikan selama 2015-2021. Naik turunnya *Return On Asset* (ROA) dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Pada tahun 2015-2017 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan yang sangat signifikan, disebabkan oleh ada beberapa perusahaan yang labanya mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2017-2019 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan yang sangat signifikan, disebabkan oleh lebih banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan dalam menghasilkan labanya. Sedangkan 2019-2020 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2020-2021 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan.

Lalu rasio aktivitas selanjutnya yaitu Perputaran Kas atau *Cash Turnover* (CTO), Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya dengan penjualan. *Cash Turnover* (CTO) yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien di dalam penggunaan kas. Demikian pula sebaliknya, dengan semakin rendahnya *Cash Turnover* (CTO) mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2021)

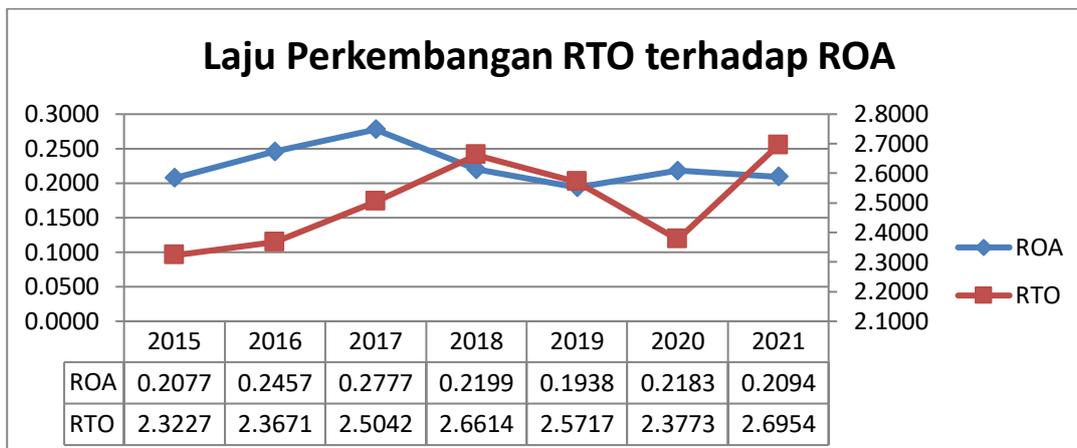
Gambar 1.2 Grafik Pergerakan *Cash Turnover* (CTO) dan *Return On Asset* (ROA)

Dilihat dari Gambar 1.2, bahwa *Cash Turnover* (CTO) pada Sub Sektor Transportasi terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Dimana mengalami kenaikan pada 2015-2017 saat *Cash Turnover* (CTO) mengalami penurunan pada tahun yang sama *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan. Pada tahun 2019-2020 dimana *Cash Turnover* (CTO) mengalami penurunan yang signifikan dan pada tahun yang sama *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa *Cash Turnover* (CTO) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan yang searah. Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yaitu Heni safitri dan Maudya Prinanda (2017) serta menurut Nungky Viana dan Koko Denik Wahyudi (2015) perputaran kas berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset*. Menurut Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014) perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan. Rasio selanjutnya yang akan digunakan yaitu rasio aktivitas.

Menurut Brigham dan Weston (2014:39), "*The activity ratio is the ratio used to measure the effectiveness of a company using its activities compared to projected sales in the financial statements.*" Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva dalam satu periode. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Cash Turn Over* (CTO), *Receivable Turn Over* (RTO), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Total Asset Turn Over* (TATO), terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut Hery (2015:545), *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan *total asset* yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *total asset*. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) maka akan semakin baik, artinya perusahaan mampu memaksimalkan *asset* yang ia miliki untuk menghasilkan

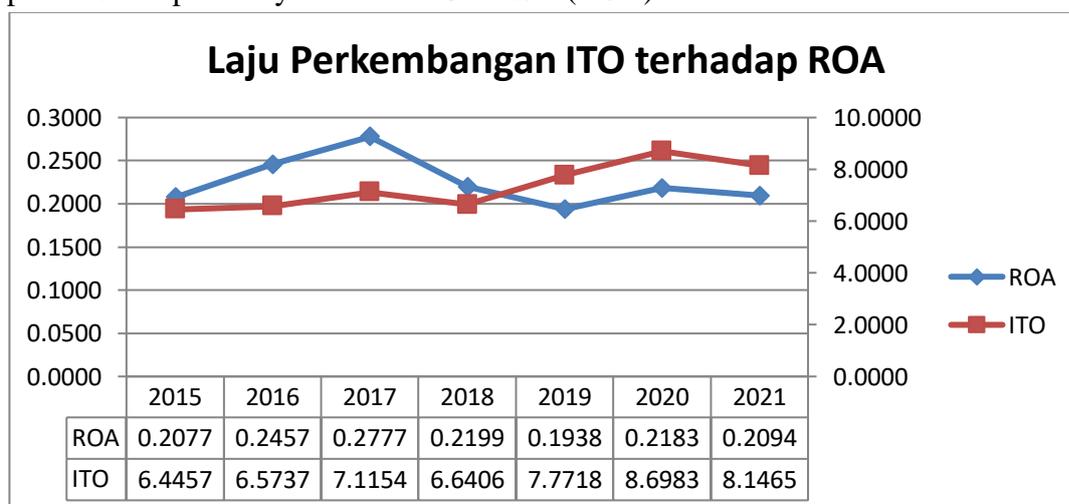
penjualan yang lebih tinggi, ini berarti semakin cepat juga perputaran aktiva perusahaan.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2021)

Gambar 1.3 Grafik Pergerakan *Receivable Turnover* (RTO) dan *Return On Asset* (ROA)

Dilihat dari Gambar 1.3 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dimana pada tahun 2017-2018 saat *Receivable Turnover* (RTO) mengalami kenaikan tetapi pada tahun yang sama *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dan di tahun 2019-2020 *Receivable Turnover* (RTO) mengalami penurunan tetapi pada tahun yang sama *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan. Tahun 2020-2021 pada *Receivable Turnover* (RTO) mengalami kenaikan dan pada tahun yang sama *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan searah. Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yaitu penelitian Arum Puji Tri Lestari (2017), Fidia Natasia Br Kembaren (2017) dan Novita Wahyu Triyanti (2019) bahwa *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

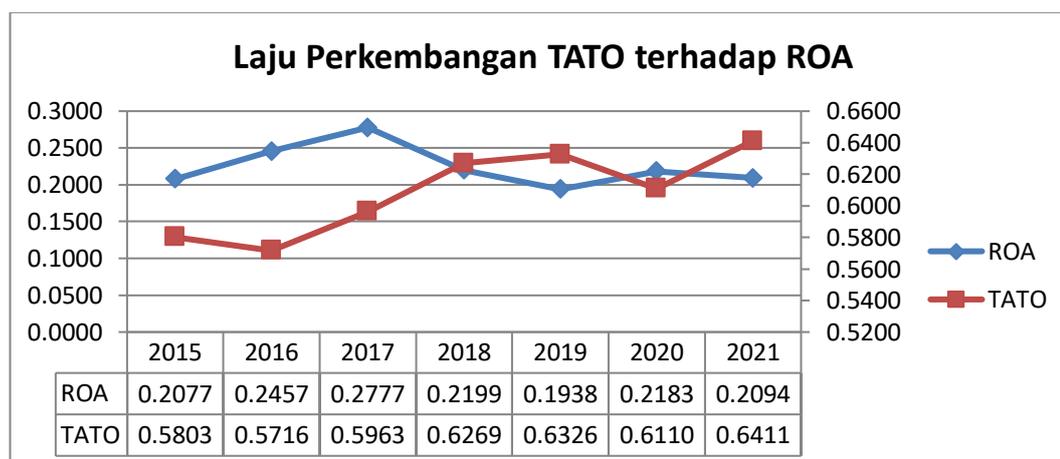


Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2021)

Gambar 1.4 Grafik Pergerakan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Asset* (ROA)

Dilihat dari Gambar 1.4 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dimana pada tahun 2018-2019 saat *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan tetapi pada tahun yang sama *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan searah. Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yaitu penelitian Rizka Ariyanti dkk (2020), Rilla Werdingtyas dan Sam'ani (2018), dan Nanda Octaryna Damayanti (2019) bahwa *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

Rasio aktivitas ketiga yaitu Perputaran Piutang dimana Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi nilai perputaran piutang, maka akan semakin baik, dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat atau dalam jangka waktu yang relatif singkat.



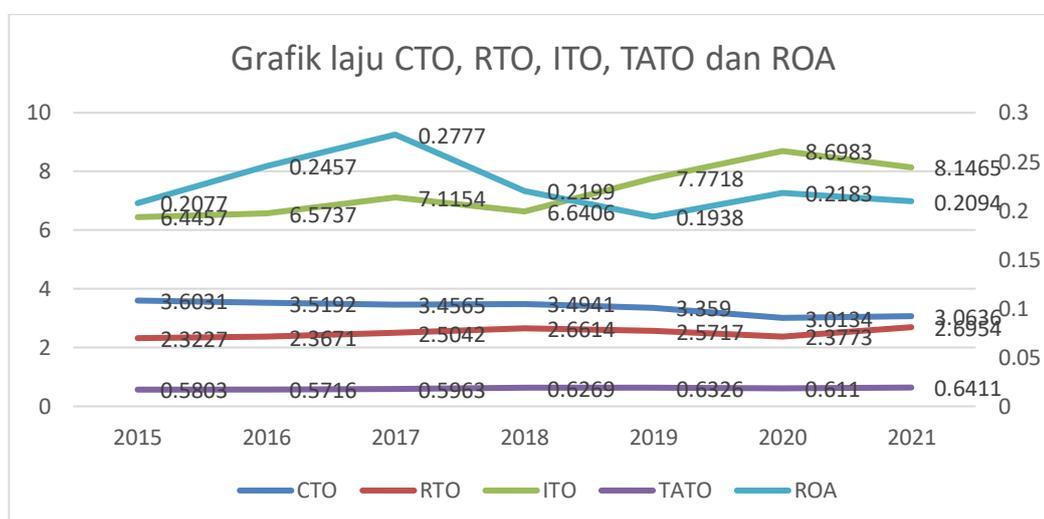
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2021)

Gambar 1.5 Grafik Pergerakan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA)

Dilihat dari Gambar 1.5 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Di mana pada tahun 2015-2016 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dan di tahun yang sama *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan, tahun 2018-2019 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dan pada tahun yang sama *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Tahun 2019-2020 *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan pada tahun yang sama *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan, 2020-2021 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dan pada tahun yang sama *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO)

dan *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan searah. Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yaitu penelitian Rilla Werdingtyas dan Sam'ani (2018), Nanda Octaryna Damayanti (2019) dan Menurut Moeljadi (2006) bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

Lalu rasio aktivitas selanjutnya yaitu Perputaran Persediaan, yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio ini merupakan acuan yang baik untuk menilai kualitas persediaan dan praktek pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan semakin baik, rasio yang tinggi menunjukkan penjualan yang kuat karena perusahaan banyak melakukan produksi untuk menjaga stabilitas persediaannya tetap rasional dan kebutuhan pasarnya tetap terpenuhi.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2021)

Gambar 1.6 Grafik laju *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.

Berdasarkan latar belakang di atas juga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dan dijadikan dasar dalam menyusun skripsi yang berjudul **“PENGARUH *TOTAL CASH TURNOVER* (CTO), *RECEIVABLE TURNOVER* (RTO), *INVENTORY TURNOVER* (ITO), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), DAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2021”**.

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian, penulis mengidentifikasi masalah antara lain:

1. *Cash Turn Over* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021 bahwa *Cash Turn Over* (CTO) pada Sub Sektor Transportasi terdapat kesejangan antara teori dan kenyataan. Dimana mengalami kenaikan pada 2015-2017 saat *Cash Turn Over* (CTO) mengalami penurunan pada tahun yang sama ROA mengalami kenaikan. Pada tahun 2019-2021 dimana *Cash Turn Over* (CTO) mengalami penurunan yang signifikan pada tahun yang sama *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa *Cash Turn Over* (CTO) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan yang searah.
2. *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Return On Asset* (ROA) terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dimana pada tahun 2017-2018 saat *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami kenaikan tetapi pada tahun yang sama *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dan di tahun 2019-2020 *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami penurunan tetapi pada tahun yang sama ROA mengalami kenaikan. Tahun 2020-2021 pada *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami kenaikan dan pada tahun yang sama *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan searah.
3. *Inventory Turn Over* (ITO) pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dimana pada tahun 2018-2019 saat *Inventory Turn Over* (ITO) mengalami kenaikan tetapi pada tahun yang sama *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan searah.
4. *Total Asset Turn Over* (TATO) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dimana pada tahun 2015-2016 *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan dan di tahun yang sama *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan, tahun 2018-2019 *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami kenaikan dan pada tahun yang sama *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Tahun 2019-2020 *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan pada tahun yang sama *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan, 2020-2021 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dan pada tahun yang sama *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan searah.
5. Secara simultan laju perkembangan *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Total Assets Turnover* (TATO)

dan *Return On Assets* (ROA) yang terlihat perkembangannya secara signifikan dari tahun 2015-2021.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian, penulis merangkum perumusan masalah antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh *Cash Turn Over* (CTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021?
5. Apakah secara simultan terdapat pengaruh *Cash Turn Over* (CTO), *Receivable Turn Over* (RTO), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) terhadap Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam hal pengaruh *Cash Turn Over* (CTO), *Receivable Turn Over* (RTO), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Turn Over* (CTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Turn Over* (CTO), *Receivable Turn Over* (RTO), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

###### a) Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai manajemen keuangan Khususnya, mengenai *Cash Turn Over* (CTO), *Receivable Turn Over* (RTO), *Inventory Turn Over* (ITO), *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap profit pada *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021.

b) Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi pembaca. Khususnya, mengenai *Cash Turn Over (CTO)*, *Receivable Turn Over (RTO)*, *Inventory Turn Over (ITO)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap profit pada *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen keuangan**

Manajemen keuangan merupakan salah satu unsur terpenting dari ilmu manajemen. Manajemen keuangan memiliki peran penting bagi kegiatan pengelolaan, pengendalian, perencanaan, penyimpanan dan pemeriksaan dana dalam suatu perusahaan.

*Brigham dan Houston (2015:45), "financial management also called corporate finance, and focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value".*

*According to Gitman and Zutter (2012:13) "finance can be defined as the art and science of managing money virtually all individuals and organizations earn or raise money and spend or invest money. Finance is concerned with the process, institutions, market and instrument involved in the transfer of money among and between individuals, business, and government".*

Menurut Anoraga (2015:58), "Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan". Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat diartikan bahwa manajemen keuangan mencakup bagian manajemen secara keseluruhan. Berkaitan dengan mempergunakan dana yang diperoleh tersebut secara efektif dan efisien, menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberi profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham.

##### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Setiap perusahaan memiliki manajer keuangan yang memiliki tugas dan wewenang dibidang keuangan perusahaan. Manajer keuangan memiliki peranan penting dalam menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen perusahaan adalah salah satu fungsi utama sangat penting dalam perusahaan.

*Pander (2015:58). This financial functions or decisions are divided into long-term and short-term decisions and include: long-term financial decisions: long-term asset-mix and investment decision. Short-term financial decision : short-term asset-mix or liquidity decisions.*

Menurut Banerise (2015:162). *The finance decision functions are broken down into three major areas in order of their importance, that is:*

1. *Investments decisions*
2. *Financing decisions*
3. *Deviden decisions*

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat diartikan bahwa fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai pedoman bagi manajer dalam mengambil keputusan agar keputusan yang diambil tidak menyimpang dan terarah. Fungsi manajemen keuangan tersebut yaitu keputusan perolehan dana atau pendanaan, keputusan investasi atau pembelanjaan, dan kebijakan deviden. Untuk mencapai tujuan perusahaan maka semua itu harus dijalankan dengan sebaik-baiknya.

### **2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan**

Tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Atrill (2012:56), Modern financial management theory assumes that the primary objective of a business is to maximise the wealth of its shareholders.

Brigham and Houston (2015:150), *"The primary goal of financial management is to maximize shareholders' wealth, not accounting measures such as net income or earing per share (EPS)"*.

Menurut Harjito dan Martono (2014:4), "Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dari harga saham perusahaan. Berdasarkan tujuan manajemen keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham."

Menurut Anwar (2019:5), "Tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham."

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat diartikan bahwa tujuan dari manajemen keuangan yang merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimumkan nilai para pemilik perusahaan atau para pemegang saham.

## **2.2 Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan sehari-hari. Tingkat aktivitas sangat penting, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk suatu periode. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Menurut Brigham dan Weston (2014:39), *“The activity ratio is the ratio used to measure the effectiveness of a company using its activities compared to projected sales in the financial statements.”*

Menurut Andrew (2007:19), *“Financial analyze assets activity to measure how to efficient a firm uses its assets. They analyze specific assets and classes of asssetsa.”*

Menurut Fahmi (2017:2), “Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal”.

Berdasarkan pendapat para ahli, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keefektifan perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan assetnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis rasio *Cash Turn Over (CTO)*, *Receivable Turn Over (RTO)*, *Inventory Turn Over (ITO)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* yang mewakili perhitungan Rasio Aktivitas.

## **2.3 Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

“Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015), dikatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.”

Menurut Pandey I.M. (2015:2). *“Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resources”*.

Eugene Brigham dan Joel Houston “Beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut.”

Sutrisno (2012:9), “laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama (neraca dan laporan laba-rugi), yang disusun dengan tujuan untuk penyedia informasi keuangan pada perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan.”

Menurut Hery (2015:3), “laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.”

Menurut Wijaya (2017:13), “laporan keuangan merupakan Bahasa bisnis karena didalam laporan keuangan itu memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunanya.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang bisa berguna bagi pemakainya dimasa yang akan datang.

### 2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Yang jelas bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Tujuan laporan keuangan antara lain yaitu untuk menyediakan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak internal dan eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2016:30), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal dalam memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (risiko) penerimaan kas yang berkaitan.
3. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.

Menurut Kieso et. All (2011:5) menjelaskan bahwa pengertian laporan keuangan adalah *“The financial statement most frequently provided are (1) the statement of financial statements position, (2) the income statement or statement of comprehensive income, (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of changes in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement.”*

Menurut Wijaya (2017:13), “dikatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sebagai yang bermanfaat di dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dibuatnya laporan keuangan yaitu sebagai informasi keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan sebagai alat ukur kinerja suatu perusahaan.

### 2.3.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Anwar (2019:206), ada dua bentuk laporan keuangan pokok perusahaan dan satu laporan laba ditahan:

1. Neraca  
Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Posisi keuangan perusahaan terdiri dari posisi aktiva (*assets*), kewajiban (*liabilities*), dan modal sendiri (*equity*).
2. Laporan Laba Rugi  
Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menggambarkan kinerja operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan Laba Rugi

menggambarkan perolehan pendapatan dan pengeluaran biaya selama periode tersebut.

### 3. Laporan Laba Ditahan

Laporan Laba Ditahan adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi laba ditahan selama periode waktu tertentu. Pada Laporan Laba Ditahan ini akan diketahui berapa saldo laba ditahan awal, pembayaran dividen selama periode tersebut, dan saldo laba ditahan akhir.

Menurut Wijaya (2017:13), laporan keuangan terbagi menjadi 4 macam, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan, yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari perusahaan pada saat tertentu.

#### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan pada periode tertentu.

#### 3. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar dalam periode tertentu.

#### 4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang menggambarkan rincian dari posisi ekuitas perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan digunakan untuk mencatatkan pemasukan dan pengeluaran pada sebuah transaksi yang terjadi pada bisnis yang sedang di jalankan.

## 2.4 Rasio Profitabilitas

### 2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dan dengan rasio ini dapat mengukur pendapatan dari periode sebelumnya ke periode selanjutnya. Sekaligus memberikan gambaran, apakah perusahaan tersebut mampu atau tidak menggunakan sumberdaya perusahaan dengan maksimal atau sebaliknya. Rasio yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas.

*According to Gallagher and Andrew (2007:215). "profitability ratios measure how the firm's returns compare with its sales, asste investment, and equity. Stockholders have a special interest in the probability ratios because profit ultimately leads to cast flow, a primary source of value for a firm."*

*Weygandt and etc. (2011:671). "Profitability ratios measure the income or operating success of a company for a given periode time. Income, or lack of it, affects the company's ability to obtain debt and equitu financing. It also affects the company liquidity position and the company's ability to grow. As consequence, both creditor and investor are interested in evaluating earning power of profitability."*

*Analysts frequently use profitability as the ultimate test of management's operating effectiveness."*

Kieso dkk. (2017:276). *"Profitability is a measurement of the level of success or failure of a company or division during a certain period"*.

Menurut Hery (2017:104), "Menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya."

Menurut Wijaya (2017:13), "Dikatakan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba)."

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah suatu perbandingan atau rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan dan juga kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang kaitannya dengan penjualan, aset dan ekuitas.

#### **2.4.2 Tujuan Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki tujuan yang tidak hanya diperuntukan bagi manajemen perusahaan, tetapi juga bagi pihak-pihak diluar perusahaan yang memiliki kepentingan. Menurut Hery (2018:192), Tujuan rasio Profitabilitas secara keseluruhan adalah:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio profitabilitas untuk lebih mengetahui pendapatan dan pengeluaran pada bisnis atau perusahaan yang sedang berjalan.

### **2.5 Return On Assets**

#### **2.5.1 Pengertian Return On Assets**

Dalam perusahaan perlu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka *Return on Assets* adalah rasio yang pas untuk digunakan di dalam perusahaan.

*According to Chandra (2014). "ROA is odd measure because its numerator measures the return to shareholders (equity and preference) whereas its denominator represent the contribution of all investors (shareholders as well as lenders)."*

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:75), "*Return On Asset (ROA)* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan dari seluruh

kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.”

Menurut Hery (2015:3), “Dikatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.”

According to Gibson (2011), “Return on assets measures the firm’s ability to utilize its assets to create profits by comparing profits with the assets that generate the profits”. Berikut rumus *Return On Assets* (ROA):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Gitman (2015)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

### 2.5.2 Pengertian *Cash Turn Over*

Dalam menghitung tingkat *cash turn over* (CTO), akan dapat diketahui sampai seberapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

According to James O. Gill (2003: 124) “*Cash turnover is used to measure the level of adequacy of company working capital needed to pay bills in financing sales.*”

Baginski (2008). “*Cash turnover is to measure the strategic maintenance of cash balance by calculating dividing sales by average cash balances during the years.*”

Menurut Syamsuddin (2013), “*Cash Turnover is to measure the strategic maintenance of cash balance by calculating dividing sales by average cash balances during the year.*”

Dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Cash}}$$

James O. Gill (2003:124)

Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien didalam penggunaan kas. Demikian pula sebaliknya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

### 2.5.3 Pengertian *Receivable Turn Over*

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan Persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang, dimana piutang akan berubah kembali menjadi kas pada saat pelunasan tersebut dilunasi oleh para pelanggannya.

*According to Reeve et al, (2007), "receivable is the relationship between sales and account receivable turnover. This ratio is computed by dividing net sales by the average net account receivables"*

*According to Needles an Marian Powers (2010), receivable turnover shows how many times, on averge, a company turned it's recevables into cash during an accounting period. this measure reflect the relative size of a company's accounys recevable and the success of it's credit and collection policies. Is calculated as follows:*

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Net Seles}}{\text{Receivable}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa *Receivable Turn Over* adalah salah satu rasio aktivitas yang mengukur berapa kali piutang dapat berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menguntungkan, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam mengelola piutangnya dan dapat memperlancar arus kas.

### 2.5.4 Pengertian *Inventory Turn Over*

Perputaran persediaan *Inventory Turn Over* (ITO) biasanya digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan persediaannya untuk menghasilkan penjualan.

Reeve et al (2007) *"inventory turnover is the relationship between the volume of goods (merchandise) sold and inventory may be stated as the inventory turnover."*

Menurut Sudana (2015:25), *"Inventory Turn Over* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya".

Menurut Sugiono dan Untung (2016:63), *"Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam setahun.*

*According to Gitman (2015), Inventory turnover commonly measures the activity, or liquidity, of a firm's inventory. It is calculated as follows:*

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost of Goads Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa *Inventory Turn Over* merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola persediaannya. Semakin tinggi rasio maka semakin baik,

ini menandakan perusahaan tersebut sangat efisien dalam mengendalikan persediannya.

### 2.5.5 Pengertian Total Assets Turnover

Dalam sebuah perusahaan memerlukan rasio keuangan yang dapat mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan, maka *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio yang pas untuk digunakan di dalam perusahaan.

Menurut Sugiono dan Untung (2016:103), “rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset/investasi untuk menghasilkan penjualan.”

Menurut Hantono (2018:192), “yaitu menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.”

Adapun rumus *Total Asset Turnover* (TATO) menurut Kasmir (2014:202), adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asset yang dimiliki dan total penjualan yang diperoleh. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena menunjukkan perusahaan tersebut sangat efisien untuk menghasilkan uang.

## 2.6 Penelitian Sebelumnya, Relevansi Penelitian dan Kerangka Pemikiran

### 2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai *Cash Turn Over* (CTO), *Receivable Turn Over* (RTO), *Inventory Turn Over* (ITO), *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Berikut terlampir lebih jelasnya pada tabel 2.1 seperti di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Arum Puji Tri Lestari “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan	Variabel dependen: Modal kerja: - CTO - RTO - ITO	CTO = Penjualan Bersih / rata-rata kas  RTO = Penjualan Keredit / Rata-rata Piutang	Metode: Analisa Linear Berganda	Secara parsial CTO berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Profitabilitas, ITO tidak berpengaruh dan RTO

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Manufaktur Yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (2017)".	Variabel Dependen Profitabilitas ROA	ITO = Penjualan / Persediaan ROA= Laba Tahun Berjalan / Total Aset		berpengaruh Positif Siginifikan Terhadap Profitabilitas Secara simultan CTO, RTO dan ITO Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas
2.	Milda unik sartika, Nungky Viana dan Koko Denik Wahyudi (2015), "Rasio Aktivitas yang mempengaruhi profitabilitas pada sektor otomotif yang Terdaftar Dibursa efek Indonesia"	Variabel dependen: Modal kerja: - WCTO - CTO - ITO - RTO  Variabel Dependen Profitabilitas: ROA	WCTO = Penjualan Bersih / Modal Kerja  CTO = Penjualan Bersih / rata-rata kas  ITO = Penjualan / Persediaan  RTO = Penjualan Keredit / Rata-rata Piutang	Metode: Analisa Linear Berganda	Secara Parsial : WCTO, RTO, dan ITO Tidak berpengaruh Terhadap Profitabilitas, sedangkan CTO Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas Secara simultan: WCTO, CTO, RTO dan ITO secara simultan berpengaruh terhadap Porofitabilita
3.	Rilla Werdiningtyas, Sam'ani (2018), "Analisis Pengaruh Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017"	Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)  Variabel Independen: - RTO - ITO - WCTO - TATO	Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) = Laba bersih setelah pajak / Total asset  Variabel Independen: RTO = Penjualan / Rata-rata Piutang  ITO = HPP/ Persediaan  WCTO = Penjualan Bersih / Modal Kerja  TATO = Penjualan / Total Aktiva	- Analisis regresi data panel ( <i>Chow Test</i> , <i>Hausman Test</i> , <i>Lagrange Multiple Test</i> ) - Uji Asumsi Klasik - Uji t - Uji F - Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	Hasil uji secara parsial membuktikan bahwa, Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO)berpengaruh positif terhadap Profitabilitas  Secara simultan, Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO) secara simultan berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					signifikan terhadap Profitabilitas
4.	Rizka Ariyanti, Jilma Dewi A, M. Zain (2020), "Pengaruh Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Dan Working Capital Total Asset Ratio Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Saudia Toserba Comal"	Variabel Dependen: ROA  Variabel Independen: - CR - ITO - DER - WCTAR	Variabel Dependen: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$  Variabel Independen: $CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $ITO = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$ $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$ $WCTAR = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	- Analisis Regresi Linear Berganda - Koefisien Determinasi (Uji R2)	Hasil uji secara parsial membuktikan bahwa, CR mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan, ITO mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan, DER mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan, WCTAR mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROA.  Secara simultan, Variabel Cash turnover, inventory turnover, debt to equity dan working capital to asset ratio secara bersama-sama atau silmutan berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5.	Nanda Octaryna Damayanti (2019), "Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus CV. N-Tri Jaya Di Sidoarjo)"	Variabel Dependen: ROA  Variabel Independen: - CR - ITO - TATO	Variabel Dependen: $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$  Variabel Independen: $CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $ITO = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$	- Analisis Regresi Linier Berganda - Uji Asumsi Klasik - Uji F - Uji t - Analisis Koefisien Determinasi (R2)	Hasil uji secara parsial membuktikan bahwa, Current Ratio berpengaruh negatif & tidak signifikan terhadap ROA, Inventory Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Total Asset

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			$TATO = \text{Penjualan} / \text{Total Asset}$		Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
6.	Utami Prihati Ning Tias, Arni Purwanti, Surtikanti (2020), "Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)"	Variabel Dependen: ROA  Variabel Independen: - QR - WCTO	Variabel Dependen: $ROA = (\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$  Variabel Independen $QR = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Utang lancar}$ $WCTO = \text{Penjualan} / \text{Modal Kerja}$	- Pengujian Asumsi Klasik - Analisis Regresi Linier Berganda - Analisis Korelasi - Koefisien Determinasi - Uji t	Hasil uji secara parsial membuktikan bahwa, Likuiditas (Quick Ratio) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) sedangkan Perputaran Modal Kerja (WCTO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA)  Secara simultan, QR dan WCTO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
7.	Wilsa Road Betterment Sitepu, Agustina Tanwin (2017), "Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012 – 2014"	Variabel Dependen: ROA  Variabel Independen: - QR - ITO - DER	Variabel Dependen: $ROA = \text{Laba setelah pajak} / \text{total asset}$  Variabel Independen: $QR = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Utang lancar}$  $ITO = \text{Penjualan} / \text{Persediaan}$  $DER = \text{Total Kewajiban} / \text{Total Modal}$	- Analisis linear berganda - Koefisien determinasi - Uji F - Uji t - Uji Asumsi Klasik	Hasil uji secara parsial membuktikan bahwa, QR quick ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), inventory turnover berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).  Secara simultan, bahwa quick ratio, inventory turnover, dan debt to equity

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					ratio secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
8.	Nurri Lestari (2019), "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015"	Variabel Dependen: ROA  Variabel Independen: - CTR - RTO - ITO	Variabel Dependen: $ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$  Variabel Independen: $CTR = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$  $RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$  $ITO = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$	- Analisis Statistik deskriptif - Analisis Regresi Berganda	Hasil uji membuktikan bahwa, Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas
9.	Juneyca, Fellycia, Elizabeth, Yuliani, Seteffy Monica, Wenny Anggeresia Ginting, Mohd. Nawi Purba (2019), "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Terdaftar Di Idx Sektor Property Dan Real Estate Tahun 2013-2017"	Variabel Dependen: Rentabilitas (ROA)  Variabel Independen: - CR - DER - RTO	Variabel Dependen: $ROA = \frac{\text{Laba Neto Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$  Variabel Independen:  $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$  $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$  $RTO = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$	-	Hasil uji secara parsial membuktikan bahwa, CR dan DER berpengaruh dan tidak signifikan, sedangkan RTO berpengaruh dan signifikan terhadap rentabilitas (ROA).  Secara simultan, CR, DER dan RTO berpengaruh dan signifikan terhadap rentabilitas (ROA).
10.	I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Md. Surya Negara Sudirman, M. Rusmala Dewi (2019), "Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pln (Persero)"	Variabel Dependen: ROA  Variabel Independen: - CR - TATO	Variabel Dependen: $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$  Variabel Independen:	- Analisis Regresi Linier Berganda - Uji t - Uji F	Hasil uji secara parsial membuktikan bahwa, CR, TAT dan WCT berpengaruh tidak

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		- WCTO	$CR = \text{Aset lancar} / \text{Utang Lancar}$  $TATO = \text{Penjualan} / \text{Total asset}$  $WCTO = \text{Penjualan Bersih} / \text{Modal Kerja}$		<p>signifikan terhadap ROA perusahaan.</p> <p>Secara simultan, Current ratio, total assets turnover ratio dan working capital turnover ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas</p>
11.	<p>Muhammad Yamin Siregar, Mardiana (2019).  “Effect of Quick Ratio, Total sset Turnover, nd Receiveble Turnover on Return on sset in Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)</p>	<p>Variabel Dependen: ROA</p> <p>Variabel Independen: - QR - TATO - RTO</p>	<p>Variabel Dependen: ROA = Laba bersih setelah pajak / total aset</p> <p>Variabel Independen:  QR = (Aktiva Lancar - Persediaan) / Utang lancar</p> <p>TATO = Penjualan / Total asset</p> <p>RTO = Penjualan / Piutang</p>	-	<p>Hasil uji secara parsial membuktikan bahwa, QR, TATO dan RTO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA perusahaan.</p> <p>Secara simultan, QR, TATO dan RTO berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas</p>
12.	<p>Tania, Cindy, Danny Tan Jaya, Deasy Arisandy Aruan (2018).  “Effect of Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Receiveble Turnover, and Sales Growth, on Return on Assets in Property, Real Estate &amp; Constraction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 Period”</p>	<p>Variabel Dependen: ROA</p> <p>Variabel Independen: - DAR - TATO - RTO - Sales Growth</p>	<p>Variabel Dependen: ROA = Laba bersih setelah pajak / total aset</p> <p>Variabel Independen: DAR= Total Hutang / Total Aset</p> <p>TATO = Penjualan / Total asset</p> <p>RTO = Penjualan / Piutang</p> <p>(This year’s sales – last year’s sales) / Last year’s sales</p>	-	<p>Hasil uji secara parsial membuktikan bahwa, DAR, TATO, RTO, dan Sales growth berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA perusahaan.</p> <p>Secara simultan, DAR, TATO, RTO, dan Sales growth berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas</p>

1. Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul Pengaruh *Total Cash Turn Over (CTO)*, *Receivable Turn Over (RTO)*, *Inventory Turn Over (ITO)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah 5 variabel penelitian yang digunakan, variabel y yaitu *Return On Asset* dan variabel x yaitu *Cash Turn Over*, *Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over* Unit Analisis yang digunakan yaitu Sub Sektor Transportasi, sehingga hasil penelitian di atas mampu memberikan sumbangsih ide bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan. Perbedaan penelitian terletak pada 1 variabel yang diteliti yaitu pada penelitian tersebut terdapat variabel x *Total Asset Turn Over* sedangkan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti tidak terdapat *Total Asset Turn Over*.
2. Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini bedanya dari variabel penelitian yang digunakan, variabel y yaitu *Return On Asset* dan variabel x yaitu *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Cash Turnover*, sehingga hasil penelitian di atas mampu memberikan sumbangsih ide bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada unit Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015 sedangkan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Transportasi dan juga pada variabel x yaitu dimana dalam penelitian tersebut tidak terdapat *Total Asset Turnover* sedangkan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti tidak ada.

### **2.6.2 Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini, terdapat 5 variabel independen/variabel bebas (X) rasio aktivitas yang diukur oleh *Cash Turn Over (X1)*, *Receivable Turn Over (X2)*, *Inventory Turn Over (X3)* dan *Total Asset Turn Over (X4)* sedangkan variabel dependen/variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Return On Asset (Y)*.

#### **1. Pengaruh *Cash Turn Over (CTO)* Terhadap *Return on Assets (ROA)***

Menurut Syamsuddin (2013), "*Cash Turnover is to measure the strategic maintenance of cash balance by calculating dividing sales by average cash balances during the year.*"

James O. Gill (2003) “*Cash turnover is used to measure the level of adequacy of company working capital needed to pay bills in financing sales. That is, this ratio is used to measure the level of cash availability to pay bills (debt) and costs associated with sales.*”

Penelitian yang dilakukan oleh menurut Arum Puji Tri Lestari (2017) *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Viana dan Wahyudi (2015), perputaran kas berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Return on Asset. Namun Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) berpengaruh positif dan menurut Rilla werdiningtyas (2017) serta perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan.

H1: *Cash Turn Over* (CTO) Memiliki pengaruh negatif Terhadap *Return on Asset* (ROA).

## **2. Pengaruh *Receivable Turn Over* (RTO) Terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap Return On Asses (ROA)

Marian Powers (2010), “*receivable turnover shows how many times, on average, a company turned its receivables into cash during an accounting period. this measure reflect the relative size of a company's accounys recevable and the success of it's credit and collection policies.*”

Menurut Irham Fahmi (2015), mengemukakan bahwa: “Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran kecil maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan”

Besar kecilnya *Receivable Turn Over* (RTO) suatu perusahaan ditentukan oleh banyaknya piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan. Tingkat perputaran piutang yang tinggi akan mendukung perusahaan dalam kegiatan operasional, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba serta *Return On Asset* (ROA). Adapun sebaliknya tingkat perputaran piutang yang rendah akan menghambat perusahaan dalam kegiatan operasional, sehingga perusahaan kurang dapat memaksimalkan laba serta *Return On Asset* (ROA) nya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rilla Werdiningtyas (2018) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA), Wilsa Road Betterment (2017) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Retuen On Assets* (ROA) dan Juneyca dkk (2019), menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Triyanti (2019) menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*.

H2: *Receivable Turn Over* (RTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

## **3. Pengaruh *Inventory Asset Turn Over* (ITO) Terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Werner R.M. (2013) *inventory turnover* mengindikasikan efisien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali

persediaan barang dagangan diganti/diputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan akan menunjukkan makin efisien penggunaan persediaan dalam rangka mendukung penjualan perusahaan.

According to Horne and Wachowicz (2001) “*inventory turnover ratio is measurement to indicate the liquidity and effectiveness of the firm to manage their inventory. Low number of this ratio means big number of unused inventory. while high number of this ratio means inventory is quickly sold as firm manage their inventory efficiently. when inventory quickly sold so profit that company earns is higher.*”

Menurut Susilawati, dkk (2017), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba selalu tidak berpengaruh secara signifikan oleh perputaran persediaan. Tetapi bukan berarti tidak berpengaruh sama sekali, semakin tinggi laba yang kita dapatkan akan mempengaruhi juga perputaran persediaan walaupun tidak banyak.”

Besar kecilnya *Inventory Asset Turnover* suatu perusahaan ditentukan oleh besarnya persediaan barang yang terjual dalam suatu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin baik kondisi penjualan perusahaan. Artinya perusahaan menjual barang dengan sangat cepat dan permintaan akan produk pasar selalu ada. Perputaran persediaan yang cepat mengindikasikan terjadinya penjualan yang tinggi di perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih besar pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Werdiningtyas dan Sam’ani (2018), Damayanti (2019) dan Rizka Ariyanti (2020) menunjukkan bahwa *Inventory Asset Turnover* (ITO) memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Triyanti (2019), Wilsa Road Betterment (2017) menunjukkan bahwa *Inventory Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*.

H3: *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

#### **4. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Menurut Hantono (2018), “*Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.”

Besar kecilnya *Total Asset Turn Over* (TATO) suatu perusahaan ditentukan oleh besarnya penjualan atas asset yang dimiliki. *Total Asset Turn Over* (TATO) yang memiliki nilai tinggi menunjukkan suatu perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan hal ini menunjukkan besarnya perputaran aktiva, yang berarti bahwa aktiva yang dimiliki mampu menciptakan penjualan yang besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Haryanto (2016), Werdiningtyas dan Sam’ani (2018), menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh David dkk (2020), tania dkk (2018), Yamin Siregar (2019) dan Triyanti (2019)

menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

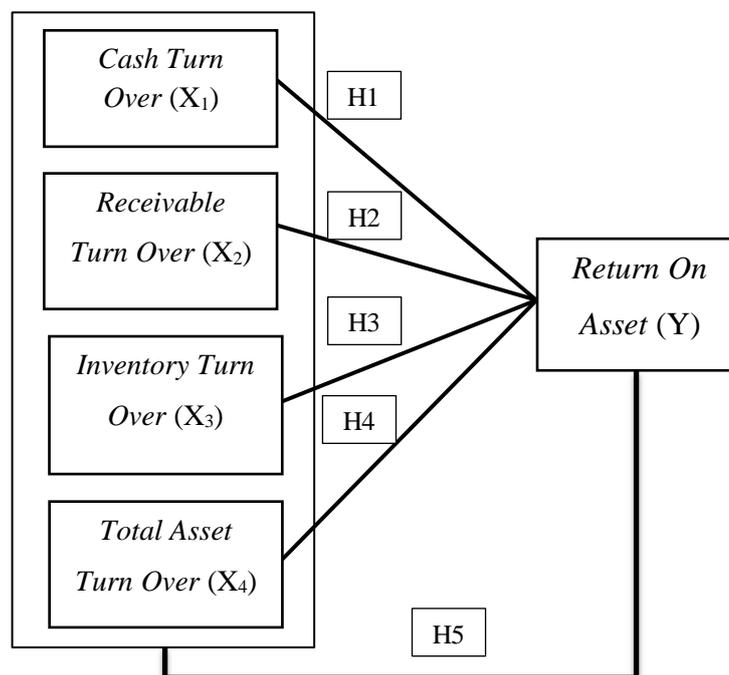
H4: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA)

**5. Pengaruh *Cash Turn Over* (CTO), *Receivable Turn Over* (RTO), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Return on Asset* (ROA).**

“Menurut Hery (2015), mengemukakan bahwa rasio keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik menjadikan cerminan positif terhadap kondisi perusahaan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal untuk mencapai tujuan serta mampu melunasi kewajiban jangka pendek berdasarkan jatuh tempo.”

H5: *Cash Turn Over* (CTO), *Receivable Turn Over* (RTO), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, konstelasi penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Konstilasi Pemikiran

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), “Menyatakan Bahwa Hipotesis Merupakan jawaban Sementara terhadap perumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.”

Berdasarkan Pemaparan diatas, maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Diduga *Cash Turn Over (CTO)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Aset (ROA)*.
- H2 : Diduga *Receivable Turn Over (RTO)* berpengaruh positif terhadap *Return On Aset (ROA)*.
- H3 : Diduga *Inventory Turn Over (ITO)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Aset (ROA)*.
- H4 : Diduga *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh negative terhadap *Return On Aset (ROA)*.
- H5 : Diduga *Cash Turn Over (CTO)*, *Receivable Turn Over (RTO)*, *Inventory Turn Over (ITO)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Aset (ROA)*.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *verifikatif* dengan metode *explanatory survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antar variabel bebas dan variabel terikat. Variable bebas yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang. Serta variabel terikat yaitu rasio profitabilitas (*Return On Assets*)

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Pada penelitian ini, terdapat 5 variabel independen/variabel bebas (X) aktivitas diwakili oleh *Cash Turn Over (X1)*, *Receivable Turn Over (X2)*, *Inventory Turn Over (X3)* dan *Total Asset Turn Over (X4)* sedangkan variabel dependen/variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Return On Asset (Y)*.

##### **3.2.2 Unit Analisis Penelitian**

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, industri, dan negara. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah *organization*, yaitu perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021.

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka. Adapun sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com).

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional Variabel dibutuhkan untuk menentukan indikator, ukuran, skala data dari variabel yang terkait dengan penelitian. Dalam melakukan proses penelitian ini. Variabel-variabel yang digunakan adalah:

1) Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel yang lain. (Sugiyono, 2016). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas diwakili oleh *Cash Turn Over* (X1), *Receivable Turn Over* (X2), *Inventory Turn Over* (X3) dan *Total Asset Turn Over* (X4).

2) Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel independent (Sugiyono, 2016). Variabel terikat (*dependent*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yaitu *Return On Asset*.

Operasional Variabel diperlukan untuk menemukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Aktivitas	<i>Cash Turnover</i>	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Cash}}$	Rasio
Aktivitas	<i>Total Asset Turn Over</i>	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Aktivitas	<i>Inventory Turnover</i>	$\frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$	Rasio
Aktivitas	<i>Receivable Turnover</i>	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Receivable}}$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan

Sampel Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel non probability sampling dengan metode purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2015-2021.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama enam tahun berturut-turut pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 secara lengkap.
3. Perusahaan yang memiliki IPO (*initial public offering*) lebih dari lima tahun.
4. Tidak memiliki nilai Perputaran yang negative serta memiliki nilai ROA yang positif dimana Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2021.

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk	12 November 2012
2.	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	9 Januari 2013
3.	LEAD	PT. Logindo Samudramakmur Tbk	11 Desember 2013
4.	MBSS	PT. Mitra Internasional Resources Tbk	6 April 2011
5.	MIRA	PT. Mitra Internasional Resources Tbk	30 Januari 1997
6.	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	11 Oktober 2012
7.	PTIS	PT. Indo Straits Tbk	12 Juli 2011
8.	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk	5 Juli 1999
9	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk	20 Februari 2013
10.	WEHA	PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk	31 Mei 2007

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode studi pustaka. Metode pengumpulan data yang digunakan harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### 1) Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan cara untuk memperoleh data melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti, dengan cara membaca buku-buku dan sumber bacaan yang relevan, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan mempelajari data mengenai *Cash Turnover (CTO)*, *Receivable Turnover (RTO)*, *Inventory Turnover (ITO)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On*

*Asset* (ROA) yang berada dilaporan keuangan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan penelitian ini.

### 3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis merupakan tindakan mengolah data untuk meneliti suatu objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Metode pengolahan data adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan berupa pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti yaitu, *Cash Turnover (CTO)*, *Receivable Turnover (RTO)*, *Inventory Turnover (ITO)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan software e-Views 10. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

### 3.8 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

- 1) Common Effect Model Model ini hanya mengombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa digunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.
- 2) Fixed Effect Model Model ini mengansumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat dikomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Square Dummy Variable (LSDV).
- 3) Random Effect Model Model ini akan mengestimasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada modal Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan 43 menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut Error Component Model (ECM) atau Teknik Generalize Least Square (GLS).

### 3.9 Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017), menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian antara lain:

- 1) Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji Chow adalah:

Ho : Common Effect Model atau OLS.

Ha : Fixed Effect Model.

Dalam uji chow, apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  5%, maka model Fixed Effect yang dipilih (tolak Ho). sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  5% maka Common effect yang dipilih (tolak Ha).

## 2) Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

Ho : Random Effect.

Ha : Fixed Effect Model.

Dalam uji Hausman, apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  5%, maka model Fixed Effect yang dipilih (tolak Ho). sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  5% maka Random Effect yang dipilih (tolak Ha).

### 3.9.1 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016) uji asumsi klasik digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi Linieritas, Autokorelasi, Heterokedastisitas, Multikolinearitas, dan Normalitas, walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai hanya Multikolinearitas dan heterokedastisitas saja yang perlu dilakukan. Sedangkan dalam regresi linier berganda dengan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) hanya uji multikolinearitas saja yang dilakukan dikarenakan uji heterokedastisitas dalam pendekatan ini dihilangkan.

Sedangkan Menurut Zulfikar (2016), menyatakan bahwa untuk melakukan analisis regresi linier harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji T dan F.

Terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik yaitu mempunyai distribusi normal, varians bersyarat (konstan atau homokedastik). Tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolinearitas. Jadi dapat diartikan bahwa untuk melakukan uji asumsi klasik data panel terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik yaitu mempunyai distribusi normal, varians bersyarat (konstan atau homokedastik). Tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolinearitas.

### 3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas menggunakan program *eviews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai Chi Square tabel. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  {data berdistribusi normal}.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  {data tidak berdistribusi normal}.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probability  $> 0,05$  maka distribusi adalah normal.
- b. Jika nilai Probability  $< 0,05$  maka distribusi adalah tidak normal.

Sedangkan menurut Zulfikar (2016) uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

Jadi dapat diartikan bahwa Uji Normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

### 3.9.1.2 Uji Autokorelasi

Menurut Iqbal (2015), Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (non auto korelation). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes Durbin Watson. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji autokorelasi dikarenakan uji ini dilakukan hanya untuk data yang bersifat time series dan Autokorelasi hanya 45 terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berat.

Sedangkan menurut Zulfikar (2016), uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan metode ini Durbin-Watson (DW test).

1.  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, maka tidak terjadi autokorelasi
2.  $DU > DW > 4-DU$  maka  $H_0$  ditolak, maka artinya terjadi autokorelasi
3.  $DU < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Jadi dapat diartikan bahwa Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada

periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.

### 3.9.1.3 Uji Heterokedasitas

Menurut Zulfikar (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas variasi dari error model regresi tidak konstan atau variasi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda.

Sedangkan menurut Ghozali (2016), Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = 0$  {tidak ada masalah heteroskedastisitas}.

$H_1: \beta_1 \neq 0$  {ada masalah heteroskedastisitas}.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probability  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Jadi dapat diartikan bahwa uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### 3.9.1.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut Ghozali (2016), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas 46 (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $> 0,80$ , maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $< 0,80$ , maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Jadi dapat diartikan bahwa uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### 3.9.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan data runtut waktu dan data silang dengan beberapa variabel.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), “Data panel adalah gabungan antaradata runtut waktu (time series) dan data silang (cross section).”

Menurut Winarno (2015), “Data panel adalah data yang terdiri atas data seksi silang (beberapa variabel) dan data runtut waktu (beberapa waktu). Jadi dapat diartikan bahwa data panel merupakan data gabungan yang terdiri dari data sekelompok individual yang diteliti pada tentang waktu tertentu untuk memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel.” Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + CTO_{it} + RTO_{it} + ITO_{it} + TATO_{it} + eit$$

Keterangan:

ROA = Return On Assets

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

CTO = Perputaran Kas

RTO = Perputaran Piutang

TATO = Perputaran Total Asset

eit = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

### 3.7.4 Uji Hipotesis

**3.7.4.1 Uji Secara Parsial** (Uji t) Uji Koefisien Regresi secara parsial atau Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Menurut Zulfikar (2016), menggunakan uji t–statistik membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel dependent (X) dan variabel independent (Y), adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

Menurut Jonathan Sarwono (2016), pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  ( $t_0$ ) dengan  $t_{tabel}$  (nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan yaitu:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat sigifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, begitupun sebaliknya.
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan tingkat sigifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.9.2.1 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan atau Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel *independent* secara keseluruhan terhadap variabel *dependent*. Dalam hal ini, uji F digunakan untuk melihat apakah variabel *independent* secara keseluruhan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

- F = Distribusi F
- $R^2$  = Koefisien determinasi
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota data atau sampel

Menurut Jonathan Sarwono (2016), pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  ( $F_0$ ) dengan  $F_{tabel}$  ( $F_{nilai\ kritis}$ ) dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, begitupun sebaliknya.
- b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Terdapat alternative pengujian hipotesis simultan dengan ketentuan sebagai berikut, yang digunakan dalam penelitian ini:

- b. Jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- c. Jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara semua variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

### 3.9.2.2 Kofesien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai

koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

Menurut Sarwono (2016), nilai R square ( $R^2$ ) merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Nilai R square ( $R^2$ ) mendekati angka 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, jika nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variabel independen terbatas. Rentang R square ( $R^2$ ) yaitu antara 0 sampai 1.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Hasil Pengumpulan Data**

##### **4.1.1 Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu profil perusahaan dan data keuangan. Data profil perusahaan berisi informasi bidang usaha, tahun berdiri, sejarah usaha, tahun *go public*, dan informasi mengenai pemegang saham, sedangkan data keuangan yang dikumpulkan adalah laporan laba rugi, neraca, catatan atas laporan keuangan.

##### **4.1.2 Profil Perusahaan Sub Sektor Transportasi**

###### **1. PT. Adi Sarana Armada Tbk**

PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) didirikan tanggal 17 Desember 1999 dengan nama PT Quantum Megahtama Motor dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2003. perusahaan jasa transportasi di Indonesia, menyediakan solusi transportasi yang mencakup penyewaan mobil untuk perorangan dan perusahaan, transporter logistik, dan layanan manajemen pengemudi. Kantor pusat Adi Sarana Armada Tbk beralamat di Gedung Graha Kirana, Lt.6, Jl. Yos Sudarso No.88, Sunter, Jakarta Utara 14350 – Indonesia. Saat ini, Adi Sarana Armada Tbk memiliki kantor cabang atau perwakilan, antara lain di Medan, Pekanbaru, Palembang, Lampung, Bandung, Padang, Jakarta (Landmark Center I, Pondok Pinang, Tipar Cakung, dan Tambun), Semarang, Surabaya, Balikpapan, Banjarmasin, Makassar, Malang, Solo dan Bali.

PT. Adi Sarana Armada Tbk merupakan bagian dari Grup Triputra yang mulai beroperasi pada tahun 2003 dengan merek Adira Rent dan kemudian berubah menjadi ASSA Rent pada tahun 2010. Grup Triputra merupakan kelompok usaha yang dikelola dan dimiliki oleh Theodore Permadi Rachmat, dahulu Direktur Utama Astra International Tbk (ASII) (1984-2002). Grup Triputra bergerak di berbagai sektor usaha antara lain agribisnis, manufaktur, pertambangan dan jasa perdagangan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adi Sarana Armada Tbk (31-Mar-2022), yaitu: PT Adi Dinamika Investindo (pengendali utama) (23,89%), PT Daya Adicipta Mustika (pengendali) (18,17%) dan Drs. Prodjo Sunarjanto Sekar Pantjawati (direksi) (9,53%).

###### **2. PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk**

PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM) didirikan tanggal 07 Pebruari 1998 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1998. Kantor Pusat BBRM beralamat di TCC Batavia Tower One 8th Floor, Suite 08-09 Jalan KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BBRM, antara lain: PT Marco Polo Indonesia (pengendali) (34,80%), Nam Cheong Pioneer Sdn Bhd (pengendali) (29,81%) dan PT Sinar Bintang Makmur (pengendali) (17,76%).

Ruang lingkup kegiatan BBRM adalah menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, agen perkapalan perusahaan pelayaran, pelayaran penundaan laut, penyewaan peralatan pelayaran, pelayaran dalam negeri, jasa pelayaran dan pengangkutan, pengangkutan minyak dan gas, penyewaan kapal laut dan perwakilan pelayaran. Saat ini, BBRM bergerak dalam bidang penyewaan kapal tunda, tongkang dan penunjang lepas pantai.

3. PT. Logindo Samudramakmur Tbk

PT. Logindo Samudramakmur Tbk ([LEAD](#)) didirikan tanggal 23 Agustus 1995 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 14 Februari 1996. Kantor pusat Logindo beralamat di gedung Graha Corner Stone, Jl. Rajawali Selatan II No. 1, Jakarta Pusat 10720 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Logindo Samudramakmur Tbk, yaitu: Alstonia Offshore Pte. Ltd. (34,30%), Rudy Kurniawan Logam (17,50%), Eddy Kurniawan Logam (14,28%) dan UOB Kay Hian Pte. Ltd (8,46%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan utama LEAD adalah berusaha dalam bidang usaha angkutan laut domestik untuk penumpang dan barang. Kegiatan usaha utama LEAD meliputi jasa transportasi angkutan laut domestik untuk penumpang dan barang, dengan fokus kepada penyewaan kapal penunjang kegiatan eksplorasi dan produksi minyak & gas bumi (migas).

4. PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk ([MBSS](#)) didirikan tanggal 24 Maret 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1994. MBSS berdomisili di Gedung Menara Karya, Lantai 12 Unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia.

MBSS terutama menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, baik barang maupun penumpang, pengangkutan minyak dari pusat-pusat pengilangan, penyewaan kapal laut, perwakilan pelayaran dari perusahaan pelayaran angkutan laut baik pelayaran tetap maupun tidak tetap untuk pelayaran di dalam negeri dan di luar negeri, agen perkapalan perusahaan pelayaran, pelayaran penundaan laut, penyewaan peralatan pelayaran dan pelayaran luar negeri antar negara (pelayaran samudera).

Kegiatan utama MBSS adalah jasa logistik laut dan transshipment di Indonesia yang menyediakan solusi logistik dan transportasi laut terpadu untuk pemindahmuatan barang curah, terutama batubara. Armada yang dimiliki MBSS, antara lain: 87 Tug Boat, 78 Barge, 6 Floating Crane dan 1 Kapal Semen.

5. PT. Mitra Internasional Resources Tbk

PT. Mitra International Resources Tbk (sebelumnya bernama Mitra Rajasa Tbk) ([MIRA](#)) didirikan 24 April 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada

tahun 1979. Kantor pusat MIRA berlokasi di Gedung Grha Mitra, Jalan Pejaten Barat No. 6, Jakarta Selatan 12510 dan kantor operasional beralamat di Jl. Tlajung Udik KM.19, Gunung Putri, Citeureup-Bogor.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra International Resources Tbk, antara lain: PT Intikencana Pranajati (pengendali) (11,67%), PT Mitra Murni Expressindo (pengendali) (5,79%), Branch s/a Blue Coral Capital Ltd (19,17%) dan Resonance Power Trio Holdings Ltd (5,93%).

Ruang lingkup kegiatan MIRA adalah menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan darat, perdagangan, jasa, pembangunan, pertambangan dan perindustrian. Saat ini, MIRA bergerak dalam bidang industri jasa transportasi darat serta melakukan investasi pada anak usaha yang bergerak di bidang jasa penunjang industri minyak, gas dan panas bumi.

6. PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk

PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk ([NELY](#)) didirikan dengan nama PT Nelly Dwi Putri Chemical pada tanggal 05 Februari 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat NELY beralamat di Jalan Majapahit No. 28A, Jakarta Pusat 10160.

Pada awal didirikan NELY menjalankan usaha perdagangan umum dan perindustrian, yaitu pada industri kimia dengan memproduksi lem untuk digunakan di industri pengolahan plywood (kayu lapis). Kemudian pada tanggal 20 Juli 1989 nama perusahaan dan bidang usaha diubah menjadi PT Pelayaran Nelly Dwi Putri dan bidang usahanya menjadi menyediakan jasa angkutan laut, agen perantara dan pencari muatan (canvassing), penyewaan kapal (chartering), dan jasa penunjang angkutan laut lainnya.

NELY meliputi bidang usaha jasa angkutan laut. Kegiatan utama yang dijalankan NELY saat ini adalah bidang usaha jasa pelayaran dan pengangkutan di dalam dan luar negeri, jasa pengangkutan minyak dan gas, jasa penyewaan kapal laut; serta jasa pemeliharaan dan perbaikan kapal yang dijalankan oleh anak usaha (PT Permata Barito Shipyard & Engineering).

7. PT. Indo Straits Tbk

PT. Indo Straits Tbk ([PTIS](#)) didirikan tanggal 21 Januari 1985. Kantor pusat PTIS berlokasi di Graha Kirana, lantai 15, Jalan Yos Sudarso Kav. 88, Jakarta Utara 14350 – Indonesia.

PTIS terutama meliputi pekerjaan bawah air, pengerukan dan reklamasi, pemasangan pipa dan instalasi untuk keperluan pelayaran; pekerjaan konstruksi pelabuhan, bangunan, pengolahan dan penampungan minyak dan gas, aktivitas pengerukan; pelayanan dukungan logistik untuk industri penambangan dan minyak dan gas; dan perdagangan yang mencakup impor dan ekspor.

Kegiatan utama yang dijalankan Indo Straits Tbk dan anak usahanya saat ini adalah sebagai penyedia jasa rekayasa kelautan yang terintegrasi dalam bidang pekerjaan konstruksi sipil kelautan bagi perusahaan pertambangan minyak dan

gas bumi dan jasa dukungan logistik yang mencakup dukungan transportasi dan pindah angkut (transshipment) bagi perusahaan penambangan batu bara.

8. PT. Samudera Indonesia Tbk

PT. Samudera Indonesia Tbk ([SMDR](#)) didirikan 13 Nopember 1964 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1964. Kantor pusat Samudera Indonesia Tbk berlokasi di Gedung Samudera Indonesia, Jl. Letjen. S. Parman Kav. 35, Jakarta Barat 11480 – Indonesia, dengan kantor cabang di seluruh kota pelabuhan utama di Indonesia.

SMDR meliputi kegiatan pelayaran termasuk pengangkutan barang dengan kapal, dan kegiatan lainnya dengan bertindak sebagai agen baik keagenan lokal maupun keagenan umum untuk perusahaan pelayaran lainnya. Kegiatan utama Samudera Indonesia dan anak usahanya adalah transportasi kargo dan logistik terintegrasi pada lini bisnis yang dimilikinya yakni Samudera Shipping (pelayaran curah kering; pelayaran curah cair, gas, jasa pendukung lepas pantai; pelayaran peti kemas; dan jasa pengelolaan kapal), Samudera Logistics, Samudera Terminal, dan Samudera Agencies.

9. PT. Trans Power Marine Tbk

PT. Trans Power Marine Tbk ([TPMA](#)) didirikan tanggal 24 Januari 2005 dan memulai kegiatan komersial pada bulan Maret 2005. Kantor Pusat TPMA beralamat di Gedung Artha Graha, Lt 20, Sudirman Central Business District (SCBD), Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Trans Power memiliki 4 perwakilan di lokasi-lokasi utama pengangkutan batu bara, yaitu di Cilacap (Jawa Tengah), Banjarmasin (Kalimantan Selatan), Tanjung Selor (Kalimantan Utara) dan Kumai (Kalimantan Tengah).

TPMA meliputi usaha dalam bidang jasa pelayaran. Kegiatan usaha utama TPMA adalah jasa pengangkutan komoditas barang curah (batu bara, nikel, iron ore, gypsum, sand, wood chip, dan lain-lain). Pada tahun 2014 Trans Power memiliki 37 kapal tunda, 34 tongkang dan 2 crane barge.

10. PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk

PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk (White Horse) (dahulu Panorama Transportasi Tbk) ([WEHA](#)) didirikan tanggal 11 September 2001 dan memulai usahanya secara komersial pada tahun 2001. WEHA berkantor pusat di Graha White Horse, Jl. Husein Sastranegara No. 175, Rawa Bokor, Tangerang 15125 – Indonesia.

WEHA terutama menjalankan usaha di bidang perdagangan, jasa penyewaan kendaraan bermotor dan jasa angkutan darat yang meliputi transportasi penumpang dan barang. Merek usaha yang dimiliki Weha Transportasi, meliputi: Weha One, Whitehorse, Canary Transport, Gray Line, Europcar, Joglosemar dan DayTrans.

### 4.1.3 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui situs-situs resmi yang dikunjungi oleh peneliti, berikut ini di tampilkan data-data berupa narasi, table, dan grafik untuk masing-masing variable yang dijadikan sebagai objek penelitian.

1. Return On Assets pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021

Tabel 4.1 *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021

Kode Perusahaan	Return On Assets (Dalam bentuk Persen)							Rata-Rata Perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
ASSA	0,1087	0,1432	0,1767	0,1871	0,1375	0,1112	0,1627	14,67%
BBRM	0,4204	0,2367	0,6333	0,3066	0,2405	0,5479	0,1414	36,10%
LEAD	0,0136	0,3072	0,3154	0,5382	0,2380	0,1381	0,1394	24,14%
MBSS	0,1824	0,3381	0,1926	0,2643	0,0910	0,2772	0,2614	22,96%
MIRA	0,1707	0,3100	0,2317	0,0429	0,0957	0,2397	0,2084	18,56%
NELY	0,2596	0,1844	0,2415	0,3335	0,3150	0,2781	0,3050	27,39%
PTIS	0,3384	0,4069	0,2299	0,0561	0,0781	0,0106	0,0580	16,83%
SMDR	0,1317	0,1364	0,1400	0,1112	0,3412	0,0636	0,4095	19,05%
TPMA	0,1215	0,1106	0,2060	0,2612	0,2717	0,1418	0,1997	18,75%
WEHA	0,3301	0,2834	0,4100	0,0981	0,1295	0,3743	0,2080	26,19%
Rata-Rata Pertahun	0,2077	0,2457	0,2777	0,2199	0,1938	0,2183	0,2094	22,46%
Max	0,420	0,407	0,633	0,538	0,341	0,548	0,410	36,1%
Min	0,014	0,111	0,140	0,043	0,078	0,011	0,058	14,7%
Std Deviasi	0,126	0,099	0,146	0,153	0,099	0,160	0,098	6,3%

Berdasarkan pada data di atas Return On Assets pada perusahaan sub sektor Transportasi pada tahun 2015 nilai rata-rata ROA yaitu 0,2077, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ROA di atas rata-rata yaitu perusahaan BBRM, NELY, PTIS, dan WEHA. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata penelitian yaitu ASSA, LEAD, MBSS, MIRA, SMDR, dan TPMA. Dimana perusahaan yang memiliki ROA tertinggi yaitu perusahaan BBRM sebesar 0,4204, sedangkan perusahaan yang memiliki ROA terendah yaitu perusahaan LEAD sebesar 0,0136. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable ROA pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,126

Pada tahun 2016 nilai rata-rata ROA yaitu 0,2457 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ROA di atas rata-rata yaitu perusahaan LEAD, MBSS, MIRA, PTIS, dan WEHA. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata penelitian yaitu ASSA, BBRM, NELY, SMDR, dan TPMA. Dimana perusahaan yang memiliki ROA tertinggi yaitu perusahaan PTIS sebesar 0,4069, sedangkan perusahaan yang memiliki ROA terendah yaitu perusahaan TPMA sebesar 0,1106. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable ROA pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,099

Pada tahun 2017 nilai rata-rata ROA yaitu 0,2777 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ROA di atas rata-rata yaitu perusahaan BBRM, LEAD, dan WEHA. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata penelitian yaitu ASSA, MBSS, MIRA, NELY, PTIS, SMDR, dan TPMA. Dimana perusahaan yang memiliki ROA tertinggi yaitu perusahaan BBRM sebesar 0,6333, sedangkan perusahaan yang memiliki ROA terendah yaitu perusahaan SMDR sebesar 0,1400. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable ROA pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,146.

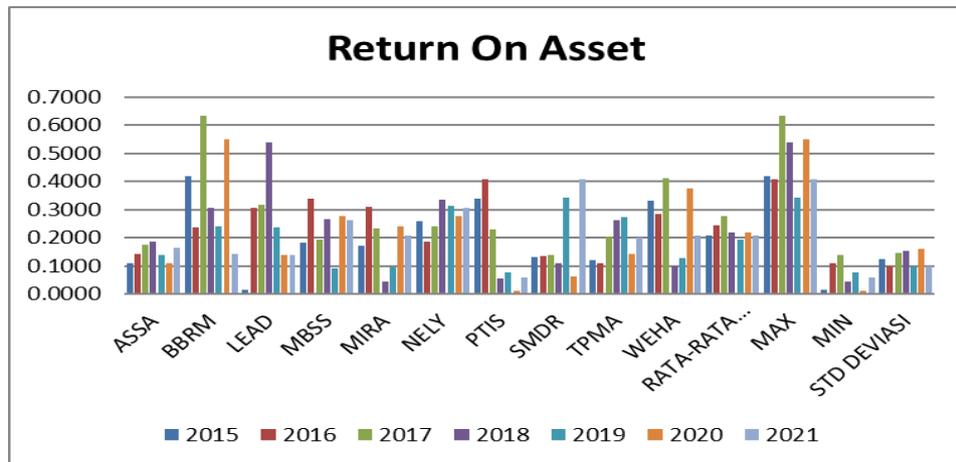
Pada tahun 2018 nilai rata-rata ROA yaitu 0,2199 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ROA di atas rata-rata yaitu perusahaan BBRM, LEAD, MBSS, NELY, dan TPMA. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata penelitian yaitu ASSA, MIRA, PTIS, SMDR, dan WEHA. Dimana perusahaan yang memiliki ROA tertinggi yaitu perusahaan LEAD sebesar 0,5382. sedangkan perusahaan yang memiliki ROA terendah yaitu perusahaan MIRA sebesar 0,0429. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable ROA pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,153.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata ROA yaitu 0,1938 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ROA di atas rata-rata yaitu perusahaan BBRM, LEAD, NELY, SMDR, dan TPMA. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata penelitian yaitu ASSA, MBSS, MIRA, PTIS, dan WEHA. Dimana perusahaan yang memiliki ROA tertinggi yaitu perusahaan SMDR sebesar 0,3412. sedangkan perusahaan yang memiliki ROA terendah yaitu perusahaan PTIS sebesar 0,0781. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable ROA pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,099.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata ROA yaitu 0,2183 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ROA di atas rata-rata yaitu perusahaan BBRM, MBSS, MIRA, NELY, dan WEHA. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata penelitian yaitu ASSA, LEAD, PTIS, SMDR, dan TPMA. Dimana perusahaan yang memiliki ROA tertinggi yaitu perusahaan BBRM sebesar 0,5479. sedangkan perusahaan yang memiliki ROA terendah yaitu perusahaan PTIS sebesar 0,0106. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable ROA pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,160.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata ROA yaitu 0,2094 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ROA di atas rata-rata yaitu MBSS, NELY, dan SMDR. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata penelitian yaitu ASSA, BBRM, LEAD, MIRA, PTIS, TPMA, dan WEHA. Dimana perusahaan yang memiliki ROA tertinggi yaitu perusahaan SMDR sebesar 0,4095. sedangkan perusahaan yang memiliki ROA terendah yaitu perusahaan PTIS sebesar 0,0580. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable ROA pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,098.

Gambar 4.1 *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021



2. *Cash Turn Over* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021

Tabel 4.2 *Cash Turn Over* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021

No	Kode Perusahaan	<i>Cash Turn Over</i> (Dalam bentuk Kali)							Rata-Rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASSA	7.4952	6.7865	5.1958	3.4531	3.1086	3.6890	3.9915	4.8171
2	BBRM	1.1994	3.1060	3.1922	2.6849	2.1486	1.6678	1.2167	2.1737
3	LEAD	1.8494	1.5739	1.9867	1.7548	1.6532	1.5794	1.6615	1.7227
4	MBSS	1.4144	1.2449	1.3269	1.4217	1.3928	1.2061	1.5335	1.3629
5	MIRA	4.3908	3.9562	4.9461	6.5878	6.6860	4.8086	5.6684	5.2920
6	NELY	2.3848	2.0272	2.0274	2.3355	2.2797	1.9220	1.8715	2.1212
7	PTIS	4.4699	5.1142	4.7737	4.8718	4.7112	5.2039	4.1753	4.7600
8	SMDR	2.6530	2.4916	2.4497	2.7347	2.6543	2.3811	1.9925	2.4796
9	TPMA	5.9419	3.9429	3.4533	3.2506	3.1987	2.7649	2.3006	3.5504
10	WEHA	4.2325	4.9489	5.2129	5.8460	5.7569	4.9113	6.2240	5.3046
Rata-Rata Tahunan		3.315	3.401	3.350	3.301	3.140	3.013	2.874	3.199
max		7.495	6.786	5.213	6.588	6.686	5.204	6.224	5.305
min		1.199	1.245	1.327	1.422	1.393	1.206	1.217	1.363
Std Deviasi		2.066	1.765	1.486	1.731	1.784	1.523	1.818	1.564

Pada tahun 2015 nilai rata-rata CTO yaitu 3,315 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki CTO di atas rata-rata yaitu perusahaan ASSA, MIRA, PTIS, TPMA, dan WEHA. Sedangkan perusahaan yang memiliki CTO di bawah rata-rata penelitian yaitu BBRM, LEAD, MBSS, NELY, dan SMDR. Dimana perusahaan yang memiliki CTO tertinggi yaitu perusahaan ASSA sebesar 7,4952. sedangkan perusahaan yang memiliki CTO terendah yaitu perusahaan BBRM sebesar 1,1994. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable CTO pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,066.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata CTO yaitu 3,401 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki CTO di atas rata-rata yaitu perusahaan ASSA, MIRA, PTIS, TPMA, dan WEHA. Sedangkan perusahaan yang memiliki CTO di bawah rata-rata penelitian yaitu BBRM, LEAD, MBSS, NELY, dan SMDR. Dimana perusahaan yang memiliki CTO tertinggi yaitu perusahaan ASSA sebesar 6,7865. sedangkan perusahaan yang memiliki CTO terendah yaitu perusahaan MBSS sebesar 1,2449. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable CTO pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,765.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata CTO yaitu 3,350 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki CTO di atas rata-rata yaitu ASSA, MIRA, PTIS, TPMA, dan WEHA. Sedangkan perusahaan yang memiliki CTO di bawah rata-rata penelitian yaitu BBRM, LEAD, MBSS, NELY, dan SMDR. Dimana perusahaan yang memiliki CTO tertinggi yaitu perusahaan WEHA sebesar 5,2129. sedangkan perusahaan yang memiliki CTO terendah yaitu perusahaan MBSS sebesar 1,3269. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable CTO pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,486.

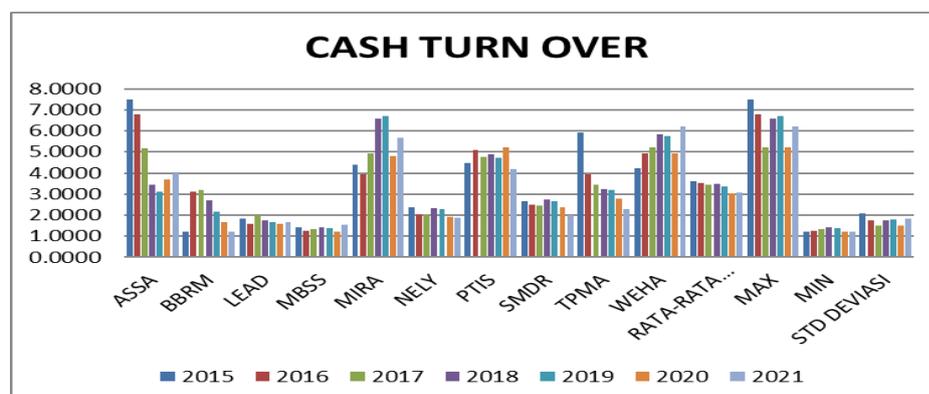
Pada tahun 2018 nilai rata-rata CTO yaitu 3,301 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki CTO di atas rata-rata yaitu ASSA, MIRA, PTIS, dan WEHA. Sedangkan perusahaan yang memiliki CTO di bawah rata-rata penelitian yaitu BBRM, LEAD, MBSS, NELY, SMDR, dan TPMA. Dimana perusahaan yang memiliki CTO tertinggi yaitu perusahaan MIRA sebesar 6,5878. sedangkan perusahaan yang memiliki CTO terendah yaitu perusahaan MBSS sebesar 1,4217. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable CTO pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,731.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata CTO yaitu 3,140 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki CTO di atas rata-rata yaitu ASSA, MIRA, PTIS, TPMA dan WEHA. Sedangkan perusahaan yang memiliki CTO di bawah rata-rata penelitian yaitu BBRM, LEAD, MBSS, NELY, dan SMDR. Dimana perusahaan yang memiliki CTO tertinggi yaitu perusahaan MIRA sebesar 6,6860. sedangkan perusahaan yang memiliki CTO terendah yaitu perusahaan MBSS sebesar 1,3928. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable CTO pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,784.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata CTO yaitu 3,013 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki CTO di atas rata-rata yaitu ASSA, MIRA, PTIS, dan WEHA. Sedangkan perusahaan yang memiliki CTO di bawah rata-rata penelitian yaitu BBRM, LEAD, MBSS, NELY, SMDR dan TPMA. Dimana perusahaan yang memiliki CTO tertinggi yaitu perusahaan PTIS sebesar 5,2039. sedangkan perusahaan yang memiliki CTO terendah yaitu perusahaan MBSS sebesar 1,2061. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable CTO pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,523.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata CTO yaitu 2,874 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki CTO di atas rata-rata yaitu ASSA, MIRA, PTIS, dan WEHA. Sedangkan perusahaan yang memiliki CTO di bawah rata-rata penelitian yaitu BBRM, LEAD, MBSS, NELY, SMDR dan TPMA. Dimana perusahaan yang memiliki CTO tertinggi yaitu perusahaan WEHA sebesar 6,2240. sedangkan perusahaan yang memiliki CTO terendah yaitu perusahaan BBRM sebesar 1,2167. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable CTO pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,818.

Gambar 4.2 *Cash Turn Over* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021



### 3. Receivable Turnover pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021

Tabel 4.3 *Receivable Turn Over* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021.

Kode Perusahaan	Receivable Turn Over (Dalam bentuk Kali)							Rata-Rata Perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
ASSA	3.0550	2.9500	2.9047	2.9649	3.0449	3.1195	3.9015	3.1344
BBRM	2.2330	2.7248	2.7291	2.7342	2.5440	2.0726	1.5776	2.3736
LEAD	1.9224	1.8677	2.0587	2.1611	1.8554	1.7704	1.7590	1.9135
MBSS	1.8038	1.8446	2.2148	2.3359	2.4683	2.4198	2.7670	2.2649
MIRA	2.0560	1.5571	1.5810	1.6861	1.8533	1.9762	2.6239	1.9048
NELY	2.9027	2.8443	2.7860	2.7322	2.6736	2.7796	3.3965	2.8736
PTIS	1.6167	1.9933	2.4742	3.0931	2.7314	2.1131	2.2099	2.3188
SMDR	2.4090	2.3082	2.2572	2.1331	2.0145	2.2903	2.3987	2.2587
TPMA	1.9990	1.6555	1.9413	2.0288	1.9826	1.8432	2.0424	1.9275
WEHA	3.2296	3.9249	4.0954	4.7446	4.5486	3.3883	4.2771	4.0298
Rata-Rata Pertahun	2.323	2.367	2.504	2.661	2.572	2.377	2.695	2.500
Max	3.230	3.925	4.095	4.745	4.549	3.388	4.277	4.030
Min	1.617	1.557	1.581	1.686	1.853	1.770	1.578	1.905
Std Deviasi	0.559	0.742	0.694	0.857	0.807	0.550	0.903	0.673

Pada tahun 2015 nilai rata-rata RTO yaitu 2,323 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki RTO di atas rata-rata yaitu ASSA, NELY, SMDR, dan WEHA. Sedangkan perusahaan yang memiliki RTO di bawah rata-rata penelitian yaitu BBRM, LEAD, MBSS, MIRA, PTIS, dan TPMA. Dimana perusahaan yang memiliki RTO tertinggi yaitu perusahaan WEHA sebesar 3,2296. sedangkan perusahaan yang memiliki RTO terendah yaitu perusahaan PTIS sebesar 1,617. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable RTO pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,559.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata RTO yaitu 2,367 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ROA di atas rata-rata yaitu ASSA, BBRM, NELY, dan WEHA. Sedangkan perusahaan yang memiliki RTO di bawah rata-rata penelitian yaitu LEAD, MBSS, MIRA, PTIS, SMDR dan TPMA. Dimana perusahaan yang memiliki RTO tertinggi yaitu perusahaan WEHA sebesar 3,9249. sedangkan perusahaan yang memiliki RTO terendah yaitu perusahaan MIRA sebesar 1,5571. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable RTO pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,742.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata ROA yaitu 2,504 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki RTO di atas rata-rata yaitu ASSA, BBRM, NELY, dan WEHA. Sedangkan perusahaan yang memiliki RTO di bawah rata-rata penelitian yaitu LEAD, MBSS, MIRA, PTIS, SMDR dan TPMA. Dimana perusahaan yang memiliki RTO tertinggi yaitu perusahaan WEHA sebesar 4,0954. sedangkan perusahaan yang memiliki RTO terendah yaitu perusahaan MIRA sebesar 1,5810. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable RTO pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,694.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata RTO yaitu 2,661 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki RTO di atas rata-rata yaitu ASSA, BBRM, NELY, PTIS



4. *Inventory Turn Over* (ITO) pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021

Tabel 4.4 *Inventory Turn Over* (ITO) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021

Kode Perusahaan	Inventory Trun Over (Dalam bentuk Kali)							Rata-Rata Perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
ASSA	8.3999	7.0728	7.9509	6.6955	9.7404	23.1488	12.7080	10.8166
BBRM	10.3598	11.4990	11.1778	10.3077	18.4292	15.8563	19.0457	13.8108
LEAD	6.6540	7.1885	7.1737	5.3895	5.2747	5.3819	6.5437	6.2294
MBSS	4.4308	5.0952	5.6675	6.3946	5.6132	4.5733	4.7546	5.2185
MIRA	7.7343	6.9449	6.8222	6.9183	6.1685	5.8350	6.2584	6.6688
NELY	4.1108	4.3921	4.4321	3.7271	3.9233	3.8321	3.2890	3.9581
PTIS	7.2681	7.1540	10.1767	7.6765	9.6928	9.6221	7.4146	8.4293
SMDR	10.2707	10.8102	11.7165	12.5230	12.3441	13.5022	15.1311	12.3283
TPMA	1.9990	1.6555	1.9413	2.0288	1.9826	1.8432	2.0424	1.9275
WEHA	3.2296	3.9249	4.0954	4.7446	4.5486	3.3883	4.2771	4.0298
Rata-Rata Tahunan	6.446	7.050	7.629	6.730	8.406	8.698	8.573	7.647
Max	10.360	11.499	11.717	12.523	18.429	23.149	19.046	13.811
Min	1.999	1.656	1.941	2.029	1.983	1.843	2.042	1.928
Std Deviasi	2.902	3.008	3.215	3.058	4.879	6.824	5.601	3.914

Pada tahun 2015 nilai rata-rata ITO yaitu 6,446 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ITO di atas rata-rata yaitu ASSA, BBRM, LEAD, MIRA, PTIS, dan SMDR. Sedangkan perusahaan yang memiliki ITO di bawah rata-rata penelitian yaitu MBSS, NELY, TPMA dan WEHA. Dimana perusahaan yang memiliki ITO tertinggi yaitu perusahaan BBRM sebesar 10,3598. sedangkan perusahaan yang memiliki ITO terendah yaitu perusahaan TPMA sebesar 1,9990. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable ITO pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,902.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata ITO yaitu 7,050 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ITO di atas rata-rata yaitu ASSA, BBRM, LEAD, PTIS, dan SMDR. Sedangkan perusahaan yang memiliki ITO di bawah rata-rata penelitian yaitu MBSS, MIRA, NELY, TPMA dan WEHA. Dimana perusahaan yang memiliki ITO tertinggi yaitu perusahaan BBRM sebesar 11,4990. sedangkan perusahaan yang memiliki ITO terendah yaitu perusahaan TPMA sebesar 1,6555. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable ITO pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,008.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata ITO yaitu 7,629 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ITO di atas rata-rata yaitu ASSA, BBRM, PTIS, dan SMDR. Sedangkan perusahaan yang memiliki ITO di bawah rata-rata penelitian yaitu LEAD, MBSS, MIRA, NELY, TPMA dan WEHA. Dimana perusahaan yang memiliki ITO tertinggi yaitu perusahaan SMDR sebesar 11,7165. sedangkan perusahaan yang

memiliki ITO terendah yaitu perusahaan WEHA sebesar 1,9413. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable ITO pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,215.

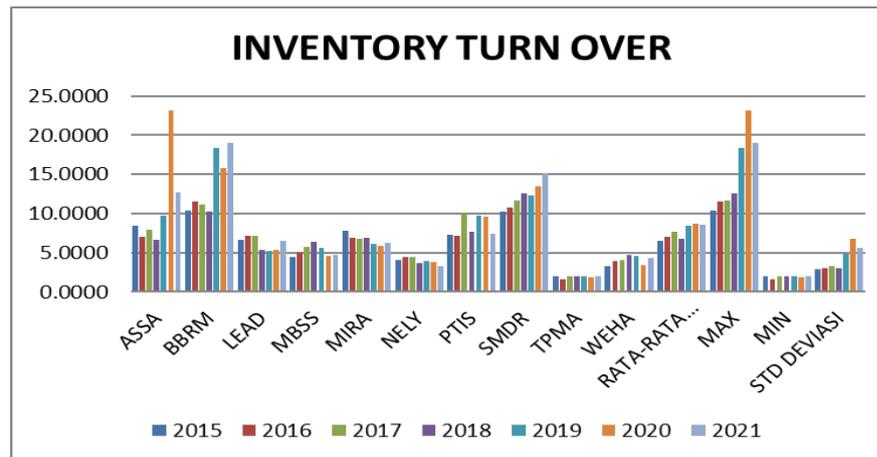
Pada tahun 2018 nilai rata-rata ITO yaitu 6,730 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ITO di atas rata-rata yaitu ASSA, BBRM, MIRA, PTIS, dan SMDR. Sedangkan perusahaan yang memiliki ITO di bawah rata-rata penelitian yaitu LEAD, MBSS, NELY, TPMA dan WEHA. Dimana perusahaan yang memiliki ITO tertinggi yaitu perusahaan SMDR sebesar 12,5230. sedangkan perusahaan yang memiliki ITO terendah yaitu perusahaan TPMA sebesar 2,0288. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable ITO pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,058.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata ITO yaitu 8,406 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ITO di atas rata-rata yaitu ASSA, BBRM, PTIS, dan SMDR. Sedangkan perusahaan yang memiliki ITO di bawah rata-rata penelitian yaitu LEAD, MBSS, MIRA, NELY, TPMA dan WEHA. Dimana perusahaan yang memiliki ITO tertinggi yaitu perusahaan BBRM sebesar 18,4292. sedangkan perusahaan yang memiliki ITO terendah yaitu perusahaan TPMA sebesar 1,9826. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable ITO pada tahun 2019 yaitu sebesar 4,879.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata ITO yaitu 8,698 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ITO di atas rata-rata yaitu ASSA, BBRM, PTIS, dan SMDR. Sedangkan perusahaan yang memiliki ITO di bawah rata-rata penelitian yaitu LEAD, MBSS, MIRA, NELY, TPMA dan WEHA. Dimana perusahaan yang memiliki ITO tertinggi yaitu perusahaan ASSA sebesar 23,1488. sedangkan perusahaan yang memiliki ITO terendah yaitu perusahaan TPMA sebesar 1,8432. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable ITO pada tahun 2020 yaitu sebesar 6,824.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata ITO yaitu 8,573 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ITO di atas rata-rata yaitu ASSA, BBRM, PTIS, dan SMDR. Sedangkan perusahaan yang memiliki ITO di bawah rata-rata penelitian yaitu LEAD, MBSS, MIRA, NELY, TPMA dan WEHA. Dimana perusahaan yang memiliki ITO tertinggi yaitu perusahaan BBRM sebesar 19,0457. sedangkan perusahaan yang memiliki ITO terendah yaitu perusahaan TPMA sebesar 2,0424. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable ITO pada tahun 2021 yaitu sebesar 5,601.

Tabel 4.5 *Inventory Turnover* (ITO) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021



5. *Total Asset Turn Over* (TATO) pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021

Tabel 4.6 *Total Asset Turn Over* (TATO) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021

Kode Perusahaan	Total Assets Turn Over (Dalam bentuk Kali)							Rata-Rata Perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
ASSA	0.6938	0.7199	0.7148	0.6772	0.6931	0.7664	0.9184	0.7405
BBRM	0.3963	0.4256	0.4962	0.4915	0.4722	0.5522	0.4738	0.4725
LEAD	0.4199	0.3825	0.3649	0.4143	0.4119	0.4255	0.4584	0.4111
MBSS	0.5400	0.5024	0.5339	0.5608	0.5974	0.5306	0.6428	0.5583
MIRA	0.5529	0.5352	0.5702	0.6336	0.6106	0.5237	0.5328	0.5656
NELY	0.6756	0.6263	0.6518	0.7054	0.6887	0.6372	0.6005	0.6551
PTIS	0.3384	0.4857	0.5244	0.5671	0.6019	0.5884	0.5848	0.5273
SMDR	0.8872	0.8430	0.8553	0.8969	0.9211	0.9246	0.9009	0.8899
TPMA	0.6201	0.5232	0.5726	0.6273	0.6536	0.6190	0.6506	0.6095
WEHA	0.6785	0.6722	0.6789	0.6945	0.7363	0.5423	0.6481	0.6644
Rata-Rata Tahunan	0.580	0.572	0.596	0.627	0.639	0.611	0.641	0.609
Max	0.887	0.843	0.855	0.897	0.921	0.925	0.918	0.890
Min	0.338	0.383	0.365	0.414	0.412	0.425	0.458	0.411
Std Deviasi	0.166	0.142	0.135	0.132	0.141	0.142	0.157	0.138

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) yaitu 0,580 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) di atas rata-rata yaitu ASSA, NELY, SMDR, TPMA dan WEHA. Sedangkan perusahaan yang memiliki TATO di bawah rata-rata penelitian yaitu BBRM, LEAD, MBSS, MIRA, dan PTIS. Dimana perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi yaitu perusahaan SMDR sebesar 0,8872. sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) terendah yaitu perusahaan PTIS sebesar 0,3384. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,166.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) yaitu 0,572 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) di atas rata-rata yaitu ASSA, NELY, SMDR, dan WEHA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) di bawah rata-rata penelitian yaitu BBRM, LEAD, MBSS, MIRA, TPMA dan PTIS. Dimana perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi yaitu perusahaan SMDR sebesar 0,8430. sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) terendah yaitu perusahaan LEAD sebesar 0,3825. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,142.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) yaitu 0,596 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) di atas rata-rata yaitu ASSA, NELY, SMDR, dan WEHA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) di bawah rata-rata penelitian yaitu BBRM, LEAD, MBSS, MIRA, TPMA dan PTIS. Dimana perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi yaitu perusahaan SMDR sebesar 0,8553. sedangkan perusahaan yang memiliki TATO terendah yaitu perusahaan LEAD sebesar 0,3649. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,135.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) yaitu 0,627 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) di atas rata-rata yaitu ASSA, MIRA, NELY, SMDR, WEHA, dan TPMA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) di bawah rata-rata penelitian yaitu BBRM, LEAD, MBSS, dan PTIS. Dimana perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi yaitu perusahaan SMDR sebesar 0,8969. sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) terendah yaitu perusahaan LEAD sebesar 0,4143. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,132.

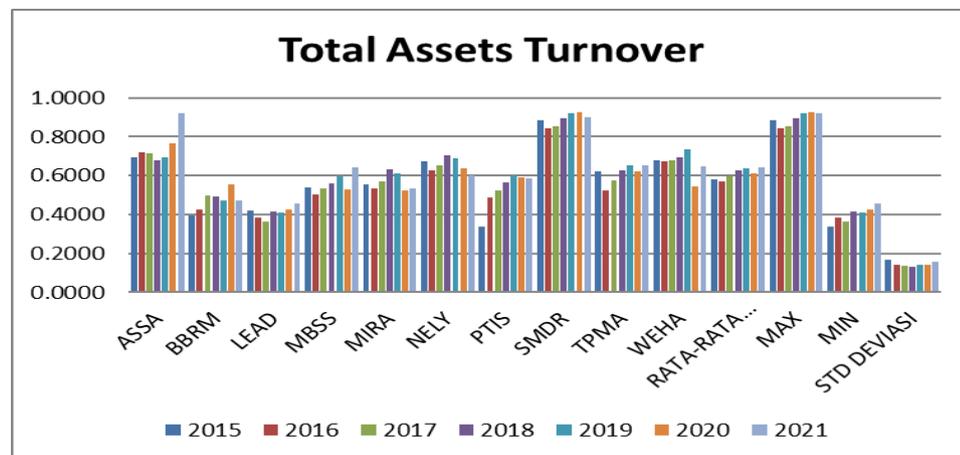
Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) yaitu 0,639 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) di atas rata-rata yaitu ASSA, NELY, SMDR, WEHA, dan TPMA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) di bawah rata-rata penelitian yaitu BBRM, LEAD, MIRA, MBSS, dan PTIS. Dimana perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi yaitu perusahaan SMDR sebesar 0,9211. sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) terendah yaitu perusahaan LEAD sebesar 0,4119. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,141.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) yaitu 0,611 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) di atas rata-rata yaitu ASSA, NELY, SMDR, dan TPMA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) di bawah rata-rata penelitian yaitu BBRM, LEAD, MIRA, MBSS, PTIS dan WEHA. Dimana perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi yaitu perusahaan SMDR sebesar 0,9246. sedangkan

perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) terendah yaitu perusahaan LEAD sebesar 0,4255. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,142.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) yaitu 0,641 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) di atas rata-rata yaitu ASSA, MBSS, SMDR, dan TPMA dan WEHA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) di bawah rata-rata penelitian yaitu BBRM, LEAD, MIRA, NELY, MBSS, dan PTIS. Dimana perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi yaitu perusahaan ASSA sebesar 0,9184. sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* (TATO) terendah yaitu perusahaan LEAD sebesar 0,4584. Kemudian untuk nilai standard deviasi variable *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,157.

Gambar 4.4 *Total Asset Turn Over* (TATO) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021



## 4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu *Cash Turn Over* (CTO), *Receivable Turn Over* (RTO), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Dimana dalam analisis data panel meliputi uji model data panel (uji chow dan uji hausman), uji asumsi klasik data panel (normalitas, multikolinearitas, heterokedistisitas dan autokorelasi) dan uji koefisien regresi data panel (secara parsial dan secara simultan), serta koefisien determinasi.

### 4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara uji chow serta uji hausman. Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara *common effects* model,

*Fixed effects* model atau *random effects* model yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

### 1. Uji Chow

Uji Chow yakni pengujian untuk menentukan *Model Fixed Effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow, adalah:

H0: *Common effect model atau pooled OLS.*

H1: *Fixed effect model.*

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.389171	(9,56)	0.2151
Cross-section Chi-square	14.106340	9	0.1186

(Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*, tahun 2021)

Pada uji chow dapat diperhatikan nilai probabilitas *cross section F*. Jika nilainya  $> 0.05$  maka model yang dipilih *common effect/ordinary least square*. Tetapi jika nilainya  $< 0.05$  maka model yang dipilih adalah *Fixed effect*. Diketahui bahwa nilai probabilitas untuk *cross section Fixed*  $> 0,05$  yaitu sebesar 0.2151. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Common effect model atau pooled OLS* (tolak  $H_1$ ).

### 2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *Model Fixed Effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Hausman, adalah:

H0: *Random Effect Model.*

H1: *Fixed effect model.*

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.177822	4	0.2695

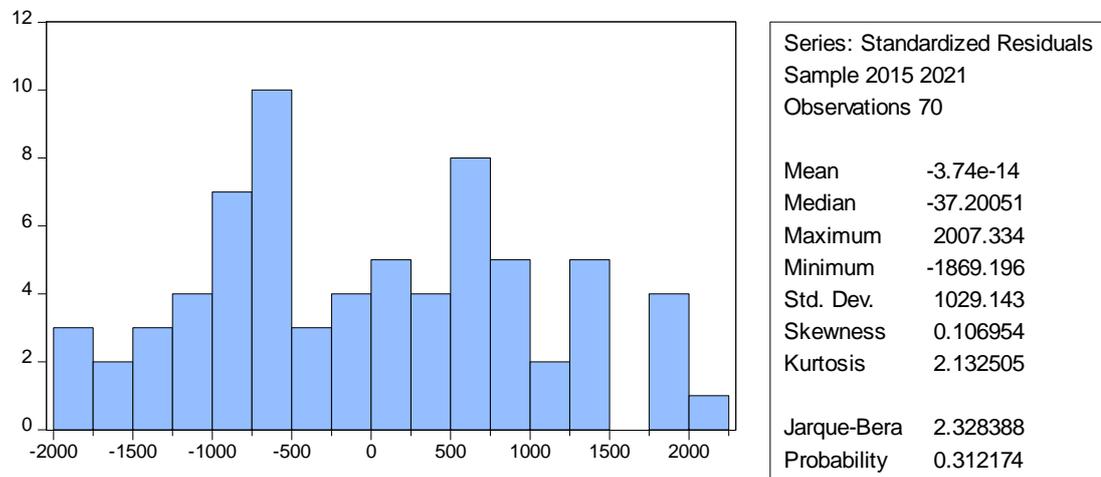
(Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*, tahun 2021)

Dalam uji Hausman, apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  5% maka *Model Fixed Effect* yang dipilih (tolak  $H_0$ ). Sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  5% maka *model random effect* yang dipilih (tolak  $H_1$ ). Diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section random*  $> 0.05$  yaitu sebesar 0.2695. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah random effect model (tolak  $H_1$ ).

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Berdasarkan hasil uji model data panel, menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan yaitu *Fixed effect model*. Oleh karena itu, Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedasitas, Uji Multikolinearitas.

##### 1. Uji Normalitas

(Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*, tahun 2021)

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$ . Diketahui bahwa nilai *Probability* sebesar 0.312147 karena nilai *Probability* lebih besar dari 0.05 ( $0.312147 > 0.05$ ) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Gambar 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.834163	Mean dependent var	1917.281
Adjusted R-squared	0.780881	S.D. dependent var	1215.780
S.E. of regression	1165.577	Sum squared resid	88306981
F-statistic	8.517976	Durbin-Watson stat	2.057076
Prob(F-statistic)	0.000043		

(Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*, tahun 2021)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi data yang diurutkan menurut waktu atau ruang tertentu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Durbin Waston. Besaran Durbin Waston secara umum diambil patokan 4-DU (batas atas) dan 4-DL (batas bawah) atau  $DU < DW < 4-DU$ . Apabila nilai  $DU < DW < 4-DU$  maka tidak terjadi autokorelasi.

Diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.057076 dan dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 4 ( $k=4$ ) dan jumlah observasi = 70 ( $n=70$ ) maka diperoleh nilai DU sebesar 1.7351 Jadi  $4-DU = 2.2649$ . Sehingga  $DU < DW < 4-DU$  atau  $1.7351 < 2.057076 < 2.2649$ . Karena nilai DW berada di antara DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/03/22 Time: 22:32  
 Sample: 2015 2021  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 70  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RTO	-0.006540	0.017174	-0.380818	0.7046
TATO	-0.042649	0.089335	-0.477413	0.6347
ITO	0.003694	0.002601	1.420084	0.1604
CTO	-0.003073	0.006960	-0.441481	0.6603
C	1101.544	567.0124	1.942717	0.0564

(Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*, tahun 2021)

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikansi  $> 0.05$ . Diketahui bahwa nilai probabilitas untuk kelima variabel independen yaitu di atas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya heterokedastisitas pada model regresi data panel. Hal tersebut karena nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen melebihi dari 0.05.

### 4. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas

	ROA	RTO	TATO	ITO	CTO
ROA	1.000000	0.011812	-0.253043	-0.019032	-0.278142
RTO	0.011812	1.000000	0.368485	-0.055101	0.349495
TATO	-0.253043	0.368485	1.000000	0.203313	0.170631
ITO	-0.019032	-0.055101	0.203313	1.000000	-0.119865
CTO	-0.278142	0.349495	0.170631	-0.119865	1.000000

(Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*, tahun 2021)

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Rule of Thumb dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi 0.8 maka ada multikolinieritas dalam model. Diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel

independen tidak ada yang lebih dari 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi ini.

#### 4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel terdapat tiga uji model data panel yang dilakukan yaitu *Common effect model*, *Fixed effect model* dan *Random Effect Model*. Penggunaan alat analisis regresi data panel dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh. Untuk menganalisis dan mengetahui simultan terdapat pengaruh *quick ratio*, *return on asset*, *gross profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random effect model*.

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *random effect model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0.022732(CTO) + 0.034669 (RTO) + -0.000383 (ITO) + -0.256374 (TATO)$$

Keterangan:

ROA = Return On Asset

CTO = *Cash Turnover*

RTO = *Receivable Turnover*

ITO = *Inventory Turnover*

TATO = *Total Asset Turnover*

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3733.556 artinya jika *Cash Turnover (CTO)*, *Receivable Turnover (RTO)*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* bernilai 0 maka *Return On Asset* nilainya 3733.556.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Cash Turnover (CTO)* bernilai negatif yaitu sebesar -0.022732 artinya setiap penurunan *Cash Turnover (CTO)* maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar -0.022732 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Receivable Turnover (RTO)* bernilai positif yaitu sebesar 0.034669 artinya setiap peningkatan *Receivable Turnover (RTO)* maka *Return on Asset (ROA)* akan mengalami peningkatan sebesar 0.034669 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Inventory Turnover (ITO)* bernilai negatif yaitu sebesar -0.000383 artinya setiap peningkatan *Inventory Turnover (ITO)* maka *Return on Asset (ROA)* akan mengalami peningkatan sebesar -0.000383 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover (TATO)* bernilai negatif yaitu sebesar -0.256374 artinya setiap peningkatan *Total Asset Turnover (TATO)* maka *Return on Asset (ROA)* akan mengalami peningkatan sebesar -0.256374 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Hasil uji regresi data panel selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/03/22 Time: 22:34  
 Sample: 2015 2021  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 70  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RTO	0.034669	0.024660	1.405874	0.1645
TATO	-0.256374	0.125184	-2.047985	0.0446
ITO	-0.000383	0.003745	-0.102280	0.9188
CTO	-0.022732	0.009997	-2.273849	0.0263
C	3733.556	800.7687	4.662465	0.0000

(Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*, tahun 2021)

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t Model Regresi Data Panel secara Parsial

Hasil uji t selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RTO	0.034669	0.024660	1.405874	0.1645
TATO	-0.256374	0.125184	-2.047985	0.0446
ITO	-0.000383	0.003745	-0.102280	0.9188
CTO	-0.022732	0.009997	-2.273849	0.0263
C	3733.556	800.7687	4.662465	0.0000

(Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*, tahun 2021)

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel dari pengaruh *cash turnover*, *total asset turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return on asset*.

Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial:

#### 1. *Cash turnover* terhadap *Return On Asset*

Pada hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cash turnover* -0.022732 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0263 ( $0.0263 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Cash turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on asset*.

2. *Receivable turnover* terhadap *Return on Asset*  
 Pada hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Receivable turnover* 0.034669 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.1645 ( $0.1645 > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Receivable turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.
3. *Inventory turnover* terhadap *Return on Asset*  
 Pada hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Inventory turnover* sebesar -0.000383 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.9188 ( $0.9188 > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Inventory turnover* berpengaruh negatif terhadap *Return on asset*.
3. *Total asset turnover* terhadap *Return on Asset*  
 Pada hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Total asset turnover* sebesar -0.256374 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0446 ( $0.0446 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *Return on asset*.

## 2. Uji F Model Regresi Data Panel secara Simultan

Uji koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui *cash turnover*, *total asset turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return on asset*. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (*F-statistic*)  $< 0.05$ .

Diketahui hasil uji koefisien regresi secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 2.517976 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.049643 ( $0.049643 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa *cash turnover*, *total asset turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return on asset*.

Hasil uji F selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.834163	Mean dependent var	1917.281
Adjusted R-squared	0.780881	S.D. dependent var	1215.780
S.E. of regression	1165.577	Sum squared resid	88306981
F-statistic	8.517976	Durbin-Watson stat	2.057076
Prob(F-statistic)	0.00043		

(Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*, tahun 2021)

#### 4.3.1 Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0.834163, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *cash turnover*, *total asset turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover* terhadap *Return On Asset* sebesar 0.834163 atau 83.4163%, sedangkan sisanya sebesar 16.5837% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0.780881, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *cash turnover*, *total asset turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover* terhadap harga *Return On Asset* 0.780881 atau 78.08881%. Sedangkan sisanya sebesar 21.9191% dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

## 4.2 Pembahasan

#### 4.3.2 Pengaruh *Cash Turn Over (CTO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai koefisien *Cash Turn Over (CTO)* -0.022732 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0263 ( $0.0263 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Cash Turn Over (CTO)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Artinya, jika *Cash Turn Over (CTO)* penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Cash Turn Over (CTO)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Harjito dan Martono, (2014:4) hasil penelitian ini sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Cash Turn Over (CTO)* menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan kasnya untuk menghasilkan pendapatan. Hal itu disebabkan perusahaan dengan *Cash Turn Over (CTO)* rendah maka *Return On Asset (ROA)* rendah. Maka dalam penelitian ini *Cash Turn Over (CTO)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki *Cash Turn Over (CTO)* yang tinggi, maka pihak manajemen dalam penyimpanan dan penggunaan kasnya dilakukan secara efektif dan efisien karena dapat melakukan operasional secara rutin dan dapat melunasi

hutang jangka pendeknya, sehingga akan meningkat *Return On Asset* (ROA). Sehingga  $H_1$  ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Viana dan Wahyudi (2015), *Cash Turn Over* (CTO) berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA), Linda Vania Wijaya (2017) berpengaruh. Sedangkan menurut Rizka Ariyanti, Jilma Dewi A, M. Zain (2020) tidak berpengaruh signifikan.

#### **4.3.3 Pengaruh *Receiveble Turn Over* (RTO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai koefisien *Receiveble turnover* 0.034669 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.1645 ( $0.1645 > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Receiveble turnover* Tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Artinya, jika *Receiveble Turnover* (RTO) rendah, maka *return on asset* (ROA) mengalami penurunan. Dengan demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Receiveble Turnover* (RTO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Hery (2016:) Penelitian ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa “semakin tinggi *Receivebel Turn Over* menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam *Receiveble Turn Over* semakin kecil, maka semakin baik bagi perusahaan karena piutang dapat di tagih dalam janhka waktu yang relative semakin singkat, sehingga dapat segera dicairkan menjadi uang kas”

*Receiveble Turn Over* (RTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka hal ini disebabkan karena pada perusahaan sub sektor transportasi dan komponen memiliki kebutuhan *Receiveble Turn Over* (RTO) yang tinggi, sehingga aktivitas operasional perusahaan semakin meningkat. Aktivitas operasional ini ditunjukkan ketika perusahaan melakukan pembelian bahan baku untuk meningkatkan produksinya, sehingga membutuhkan karyawan yang lebih banyak serta beban produksi lainnya yang lebih tinggi. Dengan demikian, perusahaan terpaksa menggali dana melalui hutang agar aktivitas operasional berjalan dengan lancar. Dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurafika dan Almadany (2018), Wardana (2019). Yang menghasilkan simpulan bahwa *Receiveble Turn Over* (RTO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karanina dan Soekotjo (2018) dan Faradilla (2019) yang menyatakan bahwa *Receiveble Turn Over* (RTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

#### **4.3.4 Pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai koefisien *Inventory turnover* sebesar -0.000383 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.9188 ( $0.9188 > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Inventory turnover* Tidak berpengaruh terhadap *Return on asset*. Artinya, jika *Inventory Turnover* rendah, maka *return on asset* mengalami penurunan. Dengan demikian, penelitian ini tidak

sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2019:114), “Menyatakan bahwa semakin tinggi *Inventory Turn Over* (ITO) menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dalam mengelola persediaan yang mengakibatkan investasi dalam pengembalian yang tinggi.

*Inventory Turn Over* (ITO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *Inventory Turn Over* (ITO) yang tinggi, maka pihak manajemen dalam pengelolaan persediannya telah bekerja secara efektif dan efisien karena persediaan dapat segera di jual tanpa adanya hambatan proses produksi yang tentunya berdampak pada peningkatan *Return On Asset* (ROA). Demikian  $H_3$  ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Wau (2017) dan Faradilla (2019) dengan hasil penelitian yang menghasilkan simpulan bahwa *Inventory Turn Over* (ITO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Pratama (2017) yang menghasilkan sipulan bahwa *Inventory Turn Over* (ITO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

#### **4.3.5 Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai koefisien *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar -0.256374 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0446 ( $0.0446 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif terhadap Return on asset. Artinya, jika *Total Asset Turn Over* (TATO) rendah, maka return on asset mengalami peurunan. Dengan demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut Hantono (2017:14), “Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan”.

Dari pengertian diatas, bisa kita ambil kesimpulan bahwa TATO sebagai rasio yang mengutamakan efisiensi penggunaan aktiva yang tersedia untuk menghasilkan jumlah penjualan dari setiap rupiah aktiva yang terdapat di perusahaan. Jika perusahaan memanfaatkan total aset secara efektif dan efisien semakin cepat perputaran total aset tersebut. Hal itu berarti total aset berputar cepat dan menciptakan penjualan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai laba perusahaan. Demikian  $H_4$  ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Laela dan Hendratno (2019) penelitian tersebut menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan anatara *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA), Alfi dan Gunawan (2018), Firza (2018). Namun penelitian ini sejalan dengan

penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Assset (Sari, 2014).

## BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “*Cash Turn Over (CTO)*, *Receivable Turn Over (RTO)*, *Inventory Turn Over (ITO)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian *Cash Turnover (CTO)* menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Cash Turnover (CTO)* adalah -0.022732 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0263 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Cash Turnover (CTO)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*, maka  $H_1$  diterima.
2. Hasil penelitian *Receivable Turnover (RTO)* menunjukkan bahwa nilai koefisien variable *Receivable Turnover (RTO)* adalah 0.34669 dan nilai probabilitas sebesar  $0.1645 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*, maka  $H_2$  ditolak.
3. Hasil penelitian *Inventory Turnover (ITO)* menunjukkan bahwa nilai koefisien variable perputaran persediaan adalah -0.000383 dan nilai probabilitas sebesar  $0,9188 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Inventory Turnover (ITO)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*, maka  $H_3$  ditolak.
4. Hasil penelitian, *Total Asset Turn Over (TATO)* menunjukkan bahwa nilai koefisien variable *Total Asset Turn Over (TATO)* adalah -0.256374 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0446 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negative terhadap *Return On Asset (ROA)*, maka  $H_4$  diterima.
5. Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0,049643 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Cash Turn Over (CTO)*, *Receivable Turn Over (RTO)*, *Inventory Turn Over (ITO)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*, maka  $H_s$  diterima.
6. Nilai Adjusted R Square sebesar menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variable *Cash Turn Over (CTO)*, *Receivable Turn Over (RTO)*, *Inventory Turn Over (ITO)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* sebesar 13.4163% sedangkan sisanya sebesar 86.5837% dipengaruhi oleh variabel lain.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan mengenai “Pengaruh *Total Cash Turn Over* (CTO), *Receivable Turn Over* (RTO), *Inventory Turn Over* (ITO), *Total Asset Turn Over* (TATO), Dan Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021”, maka saran yang diberikan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pemilik perusahaan:
  - a. Perusahaan perlu memperhatikan tingkat *Return On Asset* (ROA) dengan memberikan dan mempertimbangkan kebijakan kredit melalui standar kredit yang diberikan kepada pelanggan yang tepat dalam rangka mengoptimalkan *Return On Asset* (ROA).
  - b. Perusahaan sebaiknya memperhatikan *Cash Turn Over* (CTO), *Receivable Turn Over* (RTO), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan laba yang nantinya akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) dari perusahaan. Dengan tingginya *Return On Asset* (ROA) perusahaan tentunya juga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dan memperbaiki prospek perusahaan untuk kedepannya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel modal kerja lain, menambahkan jumlah periode, dan sampel penelitian agar memperoleh hasil yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agus D., Harjito dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi kedua. Yogyakarta: EKONISA.
- Arief Sugiono & Edi Untung. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Bambang, Riyanto. 2018. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Banerjee, Babatosh. 2015. *Fundamental Analysis Mnagement. Prentice-Hall Of India*.
- Baker, H Kent and Martin, Gerald S. 2011. *Capital structure and Corporate Financing Decisions: Theory, Evidence, and Pravtice, John Wiley dan Sons.Inc.NewJersey*
- Brealy A Richard, Myers C Stewart and Allen Franklin. 2014. *Fundamentals Of Corporate Finance*. Mc. Graw-Hill. New York.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2015. *Fundamentals of Financial Management, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning*.
- David, Wijaya, S.E, M. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Edited by T. Y. Kurniawati. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, Sleman: Penerbit CV Budi Utama.
- Harjito, D.A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia
- Hermanto, Bambang, Agung, Mulyo. 2015. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr 2013. *Fundamental of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jonathan, Sarwono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*, Cetakan.Pertama. Malang: UB press.

- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta
- Klonowski, Darek. 2015. *Strategic Entrepreneurial Finance: From Value Creation To Realization*. New York: Routledge.
- Lasher, Wiliam R. 2016. *Practical Financial Management, eight Edition*. Cengage learning. Boston: USA.
- Lawrence J. Gitman and Chad J. Zutter. 2015. *Principle Of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. Singapore: Pearson Education
- Rist, Michael & Pizzica, Albert J. 2014. *Financial Rations for Executives: How to Assess Company Strenght, Fix Problems, and Make Better Decisions*. New York: Apress.
- Sudana, Made. 2015 Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik. Jakarta : Erlangga
- Sugiono, Arief., Edy Untung. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo
- Van Horne, James C. and John M. Wach owiz Jr. 2016. *Fundamentals of Financial Management, 13 Edition*. United States of Amerika: Prentice Hall Inc.

**Jurnal :**

- Arum Puji Tri Lestari, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (2015) Universitas Negeri Yogyakarta 2017
- Milda unik sartika, Nungky Viana dan Koko Denik Wahyudi (2015), “Rasio Aktivitas yang mempengaruhi profitabilitas pada sektor otomotif yang Terdaftar Dibursa efek Indonesia. Majalah ilmiah “DIAN ILMU” Vol.15 No.1 Tahun 2015, ISSN: 0853 – 2516
- Rilla Werdingtyas, Sam’ani (2018), “Analisis Pengaruh Receivable T urnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017”
- Rizka Ariyanti, Gilma Dewi A, M.Zain (2020), “Pengaruh Cash Turn Over, Inventory Turn Over, Debt To Equity dan Working Capital Total Asset Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) pada Saudia Toserba Comal”.
- Nanda Octaryna Damayanti (2019), “ Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over, dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset (Studi Kasus CV. N-Tri Jaya Di Sidoarjo”.

- Marlina Widiyanti dan Samadi W. Baka (2014) Pengaruh WCTO, CTO, ITO dan CR terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di BEI. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.12 No.2 Juni 2014. ISSN: 2302- 1156
- Nanda Octaryna Damayanti (2019), “Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus CV. N-Tri Jaya Di Sidoarjo)”
- Utami Prihati Ning Tias , Arni Purwanti , Surtikanti (2020), “Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset .
- Muhammad Yamin Siregar, Mardiana (2019), “Effect of Quick Ratio, Total sset Turnover, nd Receiveble Turnover on Return on sset in Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).
- Tania, Cindy, Danny Tan Jaya, Deasy Arisandy Aruan (2018), “Effect of Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Receiveble Turnover, and Sales Growth, on Return on Assets in Property, Real Estate & Constraction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 Period”
- Juneyca, Fellycia, Elizabeth, Yuliani, Seteffy Monica, Wenny Anggeresia Ginting, Mohd. Nawir Purba (2019), “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Terdaftar Di Idx Sektor Property Dan Real Estate Tahun 2013-2017”
- I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Md. Surya Negara Sudirman, M. Rusmala Dewi (2019), “Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pln (Persero)”
- Wilsa Road Betterment Sitepu, Agustina Tanwin (2017), “Pengaruh Quick Ratio, Inventory Tur nover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012 – 2014”
- Nurri Lestari (2019), “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015”

- Novita Wahyu Triyanti (2019), "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2017"
- Neli Hajar, Muhammad Tho'in, Musta'an (2020), The Effect Of Banking Financial Soundness on Stock Price To Earnings and Capital Variables. *Internasional Journal Of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* Vol.4 2020 E-ISSN: 2614-1280
- Pandey. I.M. 2015. *Financial Management. Edition 11. Vikas Publishing House PVT LTD. New Delhi.*
- Sudirman, Muhamad Wahyuddin, dan Abdullah Muhammad Obie. 2020. *The effect of current ratio and debt to asset ratio on net profit margin and stock prices: a study of basic industry and chemicals companies.* *International Journal of Scientific Research in Science and Technology* Print ISSN: 2395-6011 Online ISSN: 2395-602X.
- Yanto, Ery, Irene Christy, dan Pandu Adi Cakranegar. 2018. *The influences of return on asset, return on equity, net profit margin, debt equity ratio and current ratio toward stock price.* *International Journal Of Science, Technology & Management* ISSN:2722-4015 Faculty of Bisnis, President University, Jababeka.

**Website :**

Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) [Diakses pada 03 November 2020]

Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [Diakses pada 03 November 2020]

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairunnisa Muti Dianah  
Alamat : Jl. Pahlawan III BLK No.92 RT.02 RW.20 Kec. Empang  
Kel. Bogor Selatan  
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 21 Agustus 1999  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN BANGKA 3  
• SMP : SMPN 9 Bogor  
• SMA : SMAN 4 Bogor  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 15 Juni 2022  
Peneliti

(Khairunnisa Muti Dianah)

## LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk	12 November 2012
2.	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	9 Januari 2013
3.	LEAD	PT. Logindo Samudramakmur Tbk	11 Desember 2013
4.	MBSS	PT. Mitra Internasional Resources Tbk	6 April 2011
5.	MIRA	PT. Mitra Internasional Resources Tbk	30 Januari 1997
6.	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	11 Oktober 2012
7.	PTIS	PT. Indo Straits Tbk	12 Juli 2011
8.	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk	5 Juli 1999
9	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk	20 Februari 2013
10.	WEHA	PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk	31 Mei 2007

Lampiran 2: Perhitungan *Cash Turn Over* (CTO) (satuan kali)

<b>EMITEN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Pendapatan Bersih</b>	<b>Kas</b>	<b>Perhitungan</b>
<b>ASSA</b>	2015	Rp 1,392,596,846,234.00	Rp 24,789,308,597	56.1773
	2016	Rp 1,570,388,327,917.00	Rp 34,097,322,527	46.0561
	2017	Rp 1,689,846,194,031.00	Rp 62,596,488,411	26.9959
	2018	Rp 1,862,945,638,339.00	Rp 156,239,370,691	11.9237
	2019	Rp 2,329,565,792,542.00	Rp 241,066,558,594	9.6636
	2020	Rp 3,037,359,367,967.00	Rp 223,187,803,155	13.6090
	2021	Rp 5,088,094,179,374.00	Rp 319,362,972,002	15.9320
<b>BBRM</b>	2015	Rp 337,342,433,318.00	Rp 234,487,482,741	1.4386
	2016	Rp 339,547,613,339.00	Rp 35,196,713,359	9.6471
	2017	Rp 317,801,824,440.00	Rp 31,186,290,040	10.1904
	2018	Rp 314,660,048,800.00	Rp 43,648,730,400	7.2089
	2019	Rp 244,447,024,778.00	Rp 52,951,745,726	4.6164
	2020	Rp 160,455,267,963.00	Rp 57,684,377,034	2.7816
	2021	Rp 107,765,199,170.00	Rp 72,794,680,530	1.4804
<b>LEAD</b>	2015	Rp 646,863,101,922.00	Rp 189,116,505,439	3.4204
	2016	Rp 434,643,449,379.00	Rp 175,462,142,373	2.4771
	2017	Rp 364,135,994,880.00	Rp 92,257,160,440	3.9470
	2018	Rp 408,771,335,200.00	Rp 132,743,348,000	3.0794
	2019	Rp 362,297,619,552.00	Rp 132,561,805,277	2.7330
	2020	Rp 361,523,950,947.00	Rp 144,931,310,496	2.4945
	2021	Rp 409,621,191,930.00	Rp 148,388,599,935	2.7605
<b>MBSS</b>	2015	Rp 1,232,030,990,824.00	Rp 615,810,497,602	2.0007
	2016	Rp 879,119,530,878.00	Rp 567,225,974,788	1.5499
	2017	Rp 922,713,252,240.00	Rp 524,086,608,180	1.7606
	2018	Rp 1,145,723,058,400.00	Rp 566,826,650,400	2.0213
	2019	Rp 1,101,136,635,808.00	Rp 567,667,684,419	1.9398
	2020	Rp 775,705,595,787.00	Rp 533,291,443,988	1.4546
	2021	Rp 1,047,491,247,910.00	Rp 445,446,412,220	2.3516
<b>MIRA</b>	2015	Rp 146,900,087,426.00	Rp 7,619,668,026	19.2791
	2016	Rp 114,571,589,749.00	Rp 7,320,272,260	15.6513
	2017	Rp 121,473,498,122.00	Rp 4,965,379,563	24.4641
	2018	Rp 128,781,272,003.00	Rp 2,967,348,362	43.3994
	2019	Rp 131,033,025,029.00	Rp 2,931,222,860	44.7025
	2020	Rp 86,959,391,390.00	Rp 3,760,851,691	23.1223
	2021	Rp 85,604,008,684.00	Rp 2,664,273,116	32.1303
<b>NELY</b>	2015	Rp 192,721,688,228.00	Rp 33,885,604,054	5.6874
	2016	Rp 160,609,018,764.00	Rp 39,080,299,232	4.1097
	2017	Rp 176,879,872,407.00	Rp 43,034,222,396	4.1102
	2018	Rp 236,020,877,647.00	Rp 43,268,534,781	5.4548
	2019	Rp 250,170,826,551.00	Rp 48,137,095,130	5.1970
	2020	Rp 230,662,117,776.00	Rp 62,441,315,299	3.6941
	2021	Rp 199,312,722,588.00	Rp 56,904,845,712	3.5026

<b>PTIS</b>	2015	Rp 92,695,740,896.00	Rp 4,639,477,219	19.9798
	2016	Rp 139,960,234,797.00	Rp 5,351,249,737	26.1547
	2017	Rp 148,055,787,160.00	Rp 6,497,023,000	22.7883
	2018	Rp 185,365,915,200.00	Rp 7,809,957,600	23.7346
	2019	Rp 185,090,338,048.00	Rp 8,339,286,263	22.1950
	2020	Rp 173,024,075,457.00	Rp 6,389,159,598	27.0809
	2021	Rp 179,868,255,610.00	Rp 10,317,452,590	17.4334
<b>SMDR</b>	2015	Rp 6,192,155,887,780.00	Rp 879,750,098,748	7.0385
	2016	Rp 5,433,666,052,477.00	Rp 875,288,135,906	6.2079
	2017	Rp 5,806,573,005,520.00	Rp 967,628,645,940	6.0008
	2018	Rp 7,333,181,054,400.00	Rp 980,527,512,800	7.4788
	2019	Rp 6,208,189,382,560.00	Rp 881,173,875,626	7.0454
	2020	Rp 6,939,982,235,520.00	Rp 1,224,068,499,351	5.6696
	2021	Rp 9,602,541,800,720.00	Rp 2,418,638,724,770	3.9702
<b>TPMA</b>	2015	Rp 691,650,916,388.00	Rp 19,589,987,405	35.3063
	2016	Rp 443,597,778,306.00	Rp 28,533,597,075	15.5465
	2017	Rp 508,354,646,120.00	Rp 42,627,136,740	11.9256
	2018	Rp 666,880,285,600.00	Rp 63,112,482,400	10.5665
	2019	Rp 674,604,194,594.00	Rp 65,934,364,540	10.2315
	2020	Rp 562,191,920,532.00	Rp 73,539,095,198	7.6448
	2021	Rp 599,570,974,220.00	Rp 113,277,707,305	5.2929
<b>WEHA</b>	2015	Rp 165,182,842,010.00	Rp 9,220,680,524	17.9144
	2016	Rp 137,812,110,039.00	Rp 5,626,964,134	24.4914
	2017	Rp 138,290,318,255.00	Rp 5,089,099,972	27.1738
	2018	Rp 159,846,792,883.00	Rp 4,677,183,497	34.1759
	2019	Rp 146,173,217,700.00	Rp 4,410,523,788	33.1419
	2020	Rp 70,513,990,516.00	Rp 2,923,395,185	24.1206
	2021	Rp 93,434,910,443.00	Rp 2,411,959,051	38.7382

Lampiran 3: Perhitungan *Receiveble Turn Over* (RTO) (satuan kali)

<b>EMITEN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Piutang</b>	<b>Perhitungan</b>
<b>ASSA</b>	2015	Rp 1,392,596,846,234.00	Rp 149,211,901,468.50	9.3330
	2016	Rp 1,570,388,327,917.00	Rp 180,447,139,603.50	8.7028
	2017	Rp 1,689,846,194,031.00	Rp 200,282,949,017.00	8.4373
	2018	Rp 1,862,945,638,339.00	Rp 211,926,640,915.00	8.7905
	2019	Rp 2,329,565,792,542.00	Rp 251,271,084,630.00	9.2711
	2020	Rp 3,037,359,367,967.00	Rp 312,116,407,869.50	9.7315
	2021	Rp 5,088,094,179,374.00	Rp 334,269,193,829.50	15.2215
<b>BBRM</b>	2015	Rp 337,342,433,318.00	Rp 67,654,019,633.00	4.9863
	2016	Rp 339,547,613,339.00	Rp 45,732,307,552.50	7.4247
	2017	Rp 317,801,824,440.00	Rp 42,669,490,900.00	7.4480
	2018	Rp 314,660,048,800.00	Rp 42,091,042,000.00	7.4757
	2019	Rp 244,447,024,778.00	Rp 37,770,767,782.00	6.4719
	2020	Rp 160,455,267,963.00	Rp 37,351,137,690.00	4.2959
	2021	Rp 107,765,199,170.00	Rp 43,300,431,360.00	2.4888
<b>LEAD</b>	2015	Rp 646,863,101,922.00	Rp 175,040,691,466.00	3.6955
	2016	Rp 434,643,449,379.00	Rp 124,598,444,972.50	3.4884
	2017	Rp 364,135,994,880.00	Rp 85,919,963,060.00	4.2381
	2018	Rp 408,771,335,200.00	Rp 87,528,424,800.00	4.6702
	2019	Rp 362,297,619,552.00	Rp 105,247,972,885.00	3.4423
	2020	Rp 361,523,950,947.00	Rp 115,340,787,126.00	3.1344
	2021	Rp 409,621,191,930.00	Rp 132,385,151,685.00	3.0942
<b>MBSS</b>	2015	Rp 1,232,030,990,824.00	Rp 378,657,844,304.00	3.2537
	2016	Rp 879,119,530,878.00	Rp 258,381,379,576.00	3.4024
	2017	Rp 922,713,252,240.00	Rp 188,098,309,140.00	4.9055
	2018	Rp 1,145,723,058,400.00	Rp 209,968,141,200.00	5.4567
	2019	Rp 1,101,136,635,808.00	Rp 180,736,439,730.00	6.0925
	2020	Rp 775,705,595,787.00	Rp 132,477,205,639.50	5.8554
	2021	Rp 1,047,491,247,910.00	Rp 136,810,414,250.00	7.6565
<b>MIRA</b>	2015	Rp 146,900,087,426.00	Rp 34,750,119,655.50	4.2273
	2016	Rp 114,571,589,749.00	Rp 47,251,995,247.50	2.4247
	2017	Rp 121,473,498,122.00	Rp 48,595,464,124.00	2.4997
	2018	Rp 128,781,272,003.00	Rp 45,298,149,574.00	2.8430
	2019	Rp 131,033,025,029.00	Rp 38,147,927,816.50	3.4349
	2020	Rp 86,959,391,390.00	Rp 22,267,283,650.00	3.9053
		Rp 85,604,008,684.00	Rp 12,433,605,041.50	6.8849
<b>NELY</b>	2015	Rp 192,721,688,228.00	Rp 22,872,728,047.50	8.4258
	2016	Rp 160,609,018,764.00	Rp 19,852,201,418.00	8.0902
	2017	Rp 176,879,872,407.00	Rp 22,788,296,871.00	7.7619
	2018	Rp 236,020,877,647.00	Rp 31,616,240,944.00	7.4652
	2019	Rp 250,170,826,551.00	Rp 34,998,276,490.00	7.1481
	2020	Rp 230,662,117,776.00	Rp 29,855,260,974.50	7.7260
	Rp 199,312,722,588.00	Rp 17,277,195,975.50	11.5362	

<b>PTIS</b>	2015	Rp 92,695,740,896.00	Rp 35,463,797,570.00	2.6138
	2016	Rp 139,960,234,797.00	Rp 35,225,403,233.00	3.9733
	2017	Rp 148,055,787,160.00	Rp 24,185,479,000.00	6.1217
	2018	Rp 185,365,915,200.00	Rp 19,374,490,000.00	9.5675
	2019	Rp 185,090,338,048.00	Rp 24,809,700,399.00	7.4604
	2020	Rp 173,024,075,457.00	Rp 38,747,816,388.00	4.4654
	2021	Rp 179,868,255,610.00	Rp 36,829,771,210.00	4.8838
<b>SMDR</b>	2015	Rp 6,192,155,887,780.00	Rp 1,066,979,334,091.00	5.8034
	2016	Rp 5,433,666,052,477.00	Rp 1,019,885,087,497.00	5.3277
	2017	Rp 5,806,573,005,520.00	Rp 1,139,675,725,960.00	5.0949
	2018	Rp 7,333,181,054,400.00	Rp 1,611,720,683,600.00	4.5499
	2019	Rp 6,208,189,382,560.00	Rp 1,529,787,398,084.00	4.0582
	2020	Rp 6,939,982,235,520.00	Rp 1,322,990,634,298.50	5.2457
	2021	Rp 9,602,541,800,720.00	Rp 1,668,979,764,855.00	5.7535
<b>TPMA</b>	2015	Rp 691,650,916,388.00	Rp 173,085,861,998.00	3.9960
	2016	Rp 443,597,778,306.00	Rp 161,855,862,676.00	2.7407
	2017	Rp 508,354,646,120.00	Rp 134,894,049,960.00	3.7685
	2018	Rp 666,880,285,600.00	Rp 162,019,110,400.00	4.1161
	2019	Rp 674,604,194,594.00	Rp 171,616,195,245.00	3.9309
	2020	Rp 562,191,920,532.00	Rp 165,482,198,536.50	3.3973
	2021	Rp 599,570,974,220.00	Rp 143,734,731,970.00	4.1714
<b>WEHA</b>	2015	Rp 165,182,842,010.00	Rp 15,837,220,839.00	10.4300
	2016	Rp 137,812,110,039.00	Rp 8,945,925,555.50	15.4050
	2017	Rp 138,290,318,255.00	Rp 8,245,179,989.00	16.7723
	2018	Rp 159,846,792,883.00	Rp 7,100,622,187.00	22.5117
	2019	Rp 146,173,217,700.00	Rp 7,064,862,293.50	20.6902
	2020	Rp 70,513,990,516.00	Rp 6,141,874,386.00	11.4809
	2021	Rp 93,434,910,443.00	Rp 5,107,589,654.00	18.2933

Lampiran 4: Perhitungan *Inventory Turn Over* (ITO) (satuan kali)

EMITEN	TAHUN	Penjualan	Persediaan	Perhitungan
<b>ASSA</b>	2015	Rp 1,392,596,846,234.00	Rp 19,736,592,920.00	70.5591
	2016	Rp 1,570,388,327,917.00	Rp 31,392,221,008.00	50.0248
	2017	Rp 1,689,846,194,031.00	Rp 26,730,885,159.00	63.2170
	2018	Rp 1,862,945,638,339.00	Rp 41,555,654,253.00	44.8301
	2019	Rp 2,329,565,792,542.00	Rp 24,554,089,990.00	94.8749
	2020	Rp 3,037,359,367,967.00	Rp 5,668,136,643.00	535.8656
	2021	Rp 5,088,094,179,374.00	Rp 31,506,364,775.00	161.4942
<b>BBRM</b>	2015	Rp 337,342,433,318.00	Rp 3,143,144,192.00	107.3264
	2016	Rp 339,547,613,339.00	Rp 2,567,930,889.00	132.2261
	2017	Rp 317,801,824,440.00	Rp 2,543,568,160.00	124.9433
	2018	Rp 314,660,048,800.00	Rp 2,961,537,600.00	106.2489
	2019	Rp 244,447,024,778.00	Rp 719,734,334.00	339.6351
	2020	Rp 160,455,267,963.00	Rp 638,192,043.00	251.4216
	2021	Rp 2,739,360,949.16	Rp 297,087,130.00	9.2207
<b>LEAD</b>	2015	Rp 646,863,101,922.00	Rp 14,610,050,482.00	44.2752
	2016	Rp 434,643,449,379.00	Rp 8,411,266,778.00	51.6740
	2017	Rp 364,135,994,880.00	Rp 7,075,813,760.00	51.4621
	2018	Rp 408,771,335,200.00	Rp 14,073,087,200.00	29.0463
	2019	Rp 362,297,619,552.00	Rp 13,021,647,628.00	27.8227
	2020	Rp 361,523,950,947.00	Rp 12,481,513,308.00	28.9648
	2021	Rp 409,621,191,930.00	Rp 9,565,980,120.00	42.8206
<b>MBSS</b>	2015	Rp 1,232,030,990,824.00	Rp 62,756,974,024.00	19.6318
	2016	Rp 879,119,530,878.00	Rp 33,862,447,052.00	25.9615
	2017	Rp 922,713,252,240.00	Rp 28,726,675,320.00	32.1204
	2018	Rp 1,145,723,058,400.00	Rp 28,018,783,200.00	40.8912
	2019	Rp 1,101,136,635,808.00	Rp 34,947,212,036.00	31.5086
	2020	Rp 775,705,595,787.00	Rp 37,089,028,908.00	20.9147
	2021	Rp 1,047,491,247,910.00	Rp 46,336,088,460.00	22.6064
<b>MIRA</b>	2015	Rp 146,900,087,426.00	Rp 2,455,740,185.00	59.8191
	2016	Rp 114,571,589,749.00	Rp 2,375,463,190.00	48.2313
	2017	Rp 121,473,498,122.00	Rp 2,609,923,190.00	46.5429
	2018	Rp 128,781,272,003.00	Rp 2,690,590,980.00	47.8636
	2019	Rp 131,033,025,029.00	Rp 3,443,676,653.00	38.0503
	2020	Rp 86,959,391,390.00	Rp 2,554,065,395.00	34.0474
	2021	Rp 85,604,008,684.00	Rp 2,185,554,541.00	39.1681
<b>NELY</b>	2015	Rp 192,721,688,228.00	Rp 11,404,708,206.00	16.8984
	2016	Rp 160,609,018,764.00	Rp 8,325,612,219.00	19.2910
	2017	Rp 176,879,872,407.00	Rp 9,004,334,307.00	19.6439
	2018	Rp 236,020,877,647.00	Rp 16,990,972,339.00	13.8910
	2019	Rp 250,170,826,551.00	Rp 16,253,368,837.00	15.3919
	2020	Rp 230,662,117,776.00	Rp 15,707,419,317.00	14.6849
	2021	Rp 199,312,722,588.00	Rp 18,425,014,175.00	10.8175
<b>PTIS</b>	2015	Rp 92,695,740,896.00	Rp 1,754,773,018.00	52.8249

	2016	Rp 139,960,234,797.00	Rp 1,754,773,018.00	51.1800
	2017	Rp 148,055,787,160.00	Rp 1,429,580,960.00	103.5659
	2018	Rp 185,365,915,200.00	Rp 3,145,609,600.00	58.9285
	2019	Rp 185,090,338,048.00	Rp 1,970,070,982.00	93.9511
	2020	Rp 173,024,075,457.00	Rp 1,868,822,325.00	92.5846
	2021	Rp 179,868,255,610.00	Rp 3,271,711,440.00	54.9768
<b>SMDR</b>	2015	Rp 6,192,155,887,780.00	Rp 58,700,021,382.00	105.4881
	2016	Rp 5,433,666,052,477.00	Rp 46,496,793,764.00	116.8611
	2017	Rp 5,806,573,005,520.00	Rp 42,298,312,360.00	137.2767
	2018	Rp 7,333,181,054,400.00	Rp 46,760,185,600.00	156.8253
	2019	Rp 6,208,189,382,560.00	Rp 40,742,219,958.00	152.3773
	2020	Rp 6,939,982,235,520.00	Rp 38,066,825,592.00	182.3105
	2021	Rp 9,602,541,800,720.00	Rp 41,941,684,770.00	228.9498
<b>TPMA</b>	2015	Rp 691,650,916,388.00	Rp 7,639,548,450.00	90.5356
	2016	Rp 443,597,778,306.00	Rp 7,651,212,390.00	57.9774
	2017	Rp 508,354,646,120.00	Rp 5,550,484,360.00	91.5874
	2018	Rp 666,880,285,600.00	Rp 7,175,068,800.00	92.9441
	2019	Rp 674,604,194,594.00	Rp 5,870,788,044.00	114.9086
	2020	Rp 562,191,920,532.00	Rp 4,418,253,693.00	127.2430
	2021	Rp 599,570,974,220.00	Rp 10,161,652,730.00	59.0033
<b>WEHA</b>	2015	Rp 165,182,842,010.00	Rp 1,291,963,997.00	127.8541
	2016	Rp 137,812,110,039.00	Rp 1,290,097,106.00	106.8231
	2017	Rp 138,290,318,255.00	Rp 1,045,400,804.00	132.2845
	2018	Rp 159,846,792,883.00	Rp 1,431,211,141.00	111.6864
	2019	Rp 146,173,217,700.00	Rp 1,068,700,703.00	136.7766
	2020	Rp 70,513,990,516.00	Rp 1,230,323,907.00	57.3134
	2021	Rp 93,434,910,443.00	Rp 1,691,721,328.00	55.2307

Lampiran 5: Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO)

<b>EMITEN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Pendapatan Bersih</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Perhitungan</b>
<b>ASSA</b>	2015	Rp 1,392,596,846,234.00	Rp 2,892,967,196,853.00	0.4814
	2016	Rp 1,570,388,327,917.00	Rp 3,029,807,463,353.00	0.5183
	2017	Rp 1,689,846,194,031.00	Rp 3,307,396,918,555.00	0.5109
	2018	Rp 1,862,945,638,339.00	Rp 4,062,536,132,739.00	0.4586
	2019	Rp 2,329,565,792,542.00	Rp 4,849,223,630,042.00	0.4804
	2020	Rp 3,037,359,367,967.00	Rp 5,170,895,098,267.00	0.5874
	2021	Rp 5,088,094,179,374.00	Rp 6,031,946,733,670.00	0.8435
<b>BBRM</b>	2015	Rp 337,342,433,318.00	Rp 2,147,683,048,514.00	0.1571
	2016	Rp 339,547,613,339.00	Rp 1,874,955,485,238.00	0.1811
	2017	Rp 317,801,824,440.00	Rp 1,290,592,144,360.00	0.2462
	2018	Rp 314,660,048,800.00	Rp 1,302,542,446,400.00	0.2416
	2019	Rp 244,447,024,778.00	Rp 1,096,299,114,042.00	0.2230
	2020	Rp 160,455,267,963.00	Rp 526,159,668,762.00	0.3050
	2021	Rp 107,765,199,170.00	Rp 480,135,583,540.00	0.2244
<b>LEAD</b>	2015	Rp 646,863,101,922.00	Rp 3,668,070,739,528.00	0.1763
	2016	Rp 434,643,449,379.00	Rp 2,970,647,000,601.00	0.1463
	2017	Rp 364,135,994,880.00	Rp 2,734,817,034,960.00	0.1331
	2018	Rp 408,771,335,200.00	Rp 2,381,328,155,200.00	0.1717
	2019	Rp 362,297,619,552.00	Rp 2,135,158,960,924.00	0.1697
	2020	Rp 361,523,950,947.00	Rp 1,997,051,121,684.00	0.1810
	2021	Rp 409,621,191,930.00	Rp 1,949,670,015,570.00	0.2101
<b>MBSS</b>	2015	Rp 1,232,030,990,824.00	Rp 4,224,638,764,228.00	0.2916
	2016	Rp 879,119,530,878.00	Rp 3,482,899,994,983.00	0.2524
	2017	Rp 922,713,252,240.00	Rp 3,236,594,371,200.00	0.2851
	2018	Rp 1,145,723,058,400.00	Rp 3,643,570,112,000.00	0.3145
	2019	Rp 1,101,136,635,808.00	Rp 3,085,743,792,780.00	0.3568
	2020	Rp 775,705,595,787.00	Rp 2,755,112,249,340.00	0.2816
	2021	Rp 1,047,491,247,910.00	Rp 2,534,909,742,950.00	0.4132
<b>MIRA</b>	2015	Rp 146,900,087,426.00	Rp 480,589,845,543.00	0.3057
	2016	Rp 114,571,589,749.00	Rp 400,014,977,533.00	0.2864
	2017	Rp 121,473,498,122.00	Rp 373,572,552,145.00	0.3252
	2018	Rp 128,781,272,003.00	Rp 320,777,602,224.00	0.4015
	2019	Rp 131,033,025,029.00	Rp 351,483,053,912.00	0.3728
	2020	Rp 86,959,391,390.00	Rp 317,031,964,534.00	0.2743
	2021	Rp 85,604,008,684.00	Rp 301,506,104,882.00	0.2839
<b>NELY</b>	2015	Rp 192,721,688,228.00	Rp 422,231,227,377.00	0.4564
	2016	Rp 160,609,018,764.00	Rp 409,484,780,079.00	0.3922
	2017	Rp 176,879,872,407.00	Rp 416,286,581,960.00	0.4249
	2018	Rp 236,020,877,647.00	Rp 474,345,474,753.00	0.4976
	2019	Rp 250,170,826,551.00	Rp 527,467,886,738.00	0.4743
	2020	Rp 230,662,117,776.00	Rp 568,048,326,214.00	0.4061
	2021	Rp 199,312,722,588.00	Rp 552,781,459,611.00	0.3606
<b>PTIS</b>	2015	Rp 92,695,740,896.00	Rp 809,674,586,236.00	0.1145

	2016	Rp 139,960,234,797.00	Rp 593,292,663,822.00	0.2359
	2017	Rp 148,055,787,160.00	Rp 538,365,224,040.00	0.2750
	2018	Rp 185,365,915,200.00	Rp 576,299,594,400.00	0.3216
	2019	Rp 185,090,338,048.00	Rp 510,881,799,780.00	0.3623
	2020	Rp 173,024,075,457.00	Rp 499,689,650,970.00	0.3463
	2021	Rp 179,868,255,610.00	Rp 525,919,708,400.00	0.3420
<b>SMDR</b>	2015	Rp 6,192,155,887,780.00	Rp 7,867,416,438,844.00	0.7871
	2016	Rp 5,433,666,052,477.00	Rp 7,645,694,950,224.00	0.7107
	2017	Rp 5,806,573,005,520.00	Rp 7,936,857,562,440.00	0.7316
	2018	Rp 7,333,181,054,400.00	Rp 9,116,819,339,200.00	0.8044
	2019	Rp 6,208,189,382,560.00	Rp 7,316,668,570,398.00	0.8485
	2020	Rp 6,939,982,235,520.00	Rp 8,117,823,995,460.00	0.8549
	2021	Rp 9,602,541,800,720.00	Rp 11,832,415,952,320.00	0.8115
<b>TPMA</b>	2015	Rp 691,650,916,388.00	Rp 1,798,971,808,628.00	0.3845
	2016	Rp 443,597,778,306.00	Rp 1,620,524,203,985.00	0.2737
	2017	Rp 508,354,646,120.00	Rp 1,550,496,573,480.00	0.3279
	2018	Rp 666,880,285,600.00	Rp 1,694,458,820,800.00	0.3936
	2019	Rp 674,604,194,594.00	Rp 1,579,199,800,464.00	0.4272
	2020	Rp 562,191,920,532.00	Rp 1,467,080,554,113.00	0.3832
	2021	Rp 599,570,974,220.00	Rp 1,416,388,542,600.00	0.4233
<b>WEHA</b>	2015	Rp 165,182,842,010.00	Rp 358,826,820,649.00	0.4603
	2016	Rp 137,812,110,039.00	Rp 304,957,257,737.00	0.4519
	2017	Rp 138,290,318,255.00	Rp 300,003,474,668.00	0.4610
	2018	Rp 159,846,792,883.00	Rp 331,404,130,533.00	0.4823
	2019	Rp 146,173,217,700.00	Rp 269,602,629,189.00	0.5422
	2020	Rp 70,513,990,516.00	Rp 239,784,904,490.00	0.2941
	2021	Rp 93,434,910,443.00	Rp 222,474,205,879.00	0.4200